

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM KELAS X DI SMK NEGERI 3 PINRANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM KELAS X DI SMK NEGERI 3 PINRANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM KELAS X DI SMK NEGERI 3 PINRANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Rahmat Al-Jabbar

Judul Skripsi : Efektivitas Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMK Negeri 3 Pinrang

NIM : 16.1100.060

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah
No. B.1373/In.39.5/PP.00.9/08/2019

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Herdah, M.Pd. (.....)

NIP : 19611203 199903 2 001

Pembimbing Pendamping : Muh. Ahsan, S.Si., M.Si. (.....)

NIP : 19720304 200312 1 004

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah
Dekan,



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP : 19721216 199903 1 001

SKRIPSI



EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM KELAS X DI SMK NEGERI 3 PINRANG

Disusun dan diajukan oleh

RAHMAT AL-JABBAR
NIM 16.1100.060

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 18 September 2020 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Pembimbing Utama	: Dr. Herdah, M.Pd.	
NIP	: 19611203 199903 2 001	
Pembimbing Pendamping	: Muh. Ahsan, S.Si., M.Si.	
NIP	: 19720304 200312 1 004	

Institut Agama Islam Negeri Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Efektivitas Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMK Negeri 3 Pinrang

Nama : Rahmat Al-Jabbar

NIM : 16.1100.060

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah
No. B.1373/In.39.5/PP.00.9/08/2019

Tanggal Kelulusan : 18 September 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Herdah, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Muh. Ahsan, S.Si., M.Si.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.	(Anggota)	(.....)
Rustan Efendy, M.Pd.I.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor,



 Dr. Ahmed Sultra Rustan, M.Si. ✓
 NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnyakepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari ibu Dr. Herdah, M.Pd. selaku Pembimbing I dan bapak Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si. selaku Pembimbing II penulis, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya,penulisjuga mengucapkan, menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.

2. Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Tarbiyah, atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di IAIN Parepare.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, atas pengabdianya telah memberi dorongan kepada mahasiswa binaannya agar memiliki motivasi belajar.
4. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. selaku dosen metode penelitian pendidikan yang selama ini membimbing penulis dalam penelitian skripsi.
5. Seluruh dosen program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penelitian skripsi ini.
7. Drs. H. Herman selaku kepala sekolah SMK Negeri 3 Pinrang serta seluruh tenaga pendidik yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Andi Hadijah Latif, S.Pd. selaku guru bidang Studi Pendidikan Agama Islam serta segenap peserta didik kelas X yang telah berpartisipasi dan memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan di Prodi Pendidikan Agama Islam, khususnya angkatan tahun 2016 yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran kosntruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 01 September 2020

Penulis,



Rahmat Al-jabbar
NIM: 16.1100.060



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rahmat Al-jabbar
NIM : 16.1100.060
Tempat/ Tgl. Lahir : Suppa, 21November 1997
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : Efektivitas Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMK Negeri 3 Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsidan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 01 September 2020

Penulis,



Rahmat Al-jabbar
NIM: 16.1100.060

ABSTRAK

Rahmat Al-jabbar: *Efektifitas Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMK N 3 Pinrang* (dibimbing oleh Ibu Herdah dan Bapak Muhammad Ahsan)

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahuiefektifitas media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas X di SMK Negeri 3 Pinrang, mengetahui efektifitas media visual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas X di SMK Negeri 3 Pinrang, mengetahui apakah terdapat perbedaan antara peserta didik yang menggunakan media video pembelajaran dengan peserta didik yang menggunakan media visual pada mata pelajaran PAI di kelas X SMK Negeri 3 Pinrang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, desain penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dalam bentuk *True Experimental* dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan tes. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, pengujian persyaratan analisis data dan analisis inferensial (pengujian hipotesis).

Hasil kajian menunjukkan bahwa: 1) penggunaan media video pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Pinrang ini dibuktikan berdasarkan angka Sig. (2-tailed) = 0,000 \leq α = 0,05, 2) penggunaan media visual efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Pinrang hal ini dapat dibuktikan berdasarkan angka Sig. (2-tailed) = 0,000 \leq α = 0,05, 3) terdapat perbedaan antara peserta didik yang menggunakan media video pembelajaran dengan peserta didik yang menggunakan media visual pada mata pelajaran PAI di kelas X SMK Negeri 3 Pinrang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI yang diajar dengan menggunakan media video pembelajaran lebih tinggi atau lebih baik dari pada hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan media visual hal ini dapat diketahui melalui tabel *Equal variances assumed* dimana pada kolom bagian *t-test for equality of means* diperoleh harga $t = 5,213$ dengan $df = 58$ serta sig (2-tailed) = 0,000 \leq $\alpha = 0,05$.

Kata Kunci: Media Video Pembelajaran, Hasil Belajar.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori.....	7
2.1.1 Pengertian Efektifitas.....	7
2.1.2 Media Pembelajaran.....	10
2.1.3 Video Pembelajaran.....	15
2.1.4 Konsep Dasar Hasil Belajar.....	17

2.1.5 Pendidikan Agama Islam	24
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Yang Relevan	28
2.3 Kerangka Pikir	30
2.4 Hipotesis Penelitian	31
2.5 Defenisi Operasional Variabel.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Dan Desain Penelitian.....	33
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian	38
3.3 Populasi Dan Sampel.....	38
3.4 Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data.....	41
3.5 Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	46
4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data	52
4.3 Pengujian Hipotesis	56
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	67
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
1	Tabel 3.1 Pretest posttest control group design	35
2	Tabel 3.2 Populasi kelas X SMK N 3 Pinrang	40
3	Tabel 3.3 Sampel Penelitian	42
4	Tabel 3.4 Kisi-kisi test instrument penelitian	43
5	Tabel 4.1 Hasil analisis deskriptif	47
6	Tabel 4.2 Pengkategorian nilai	48
7	Tabel 4.3 Distribusi frekuensi pre test kelas kontrol	49
8	Tabel 4.4 Histogram pre test kelas control	50
9	Tabel 4.5 Distribusi frekuensi post test kelas kontrol	50
10	Tabel 4.6 Histogram post test kelas kontrol	51
11	Tabel 4.7 Distribusi frekuensi pre test kelas eksperimen	51
12	Tabel 4.8 Histogram pre test kelas eksperimen	52
13	Tabel 4.9 Distribusi frekuensi post test kelas experiment	52
14	Tabel 4.10 Histogram post test kelas eksperimen	53
15	Tabel 4.11 One sample kolmogorov smirnov test	54
16	Tabel 4.12 One sample kolmogorov smirnov test	55
17	Tabel 4.13 Test of homogeneity of variances	56
18	Tabel 4.14 Test of homogeneity of variances	56
19	Tabel 4.15 Test of homogeneity of variances	57
20	Tabel 4.16 Paired samples statistics	57
21	Tabel 4.17 Paired samples correlations	58
22	Tabel 4.18 Paired samples test	58
23	Tabel 4.19 Paired samples statistics	59
24	Tabel 4.20 Paired samples correlations	59
25	Tabel 4.21 Paired samples test	60
26	Tabel 4.22 Group statistics	60
27	Tabel 4.23 Independent samples test	61

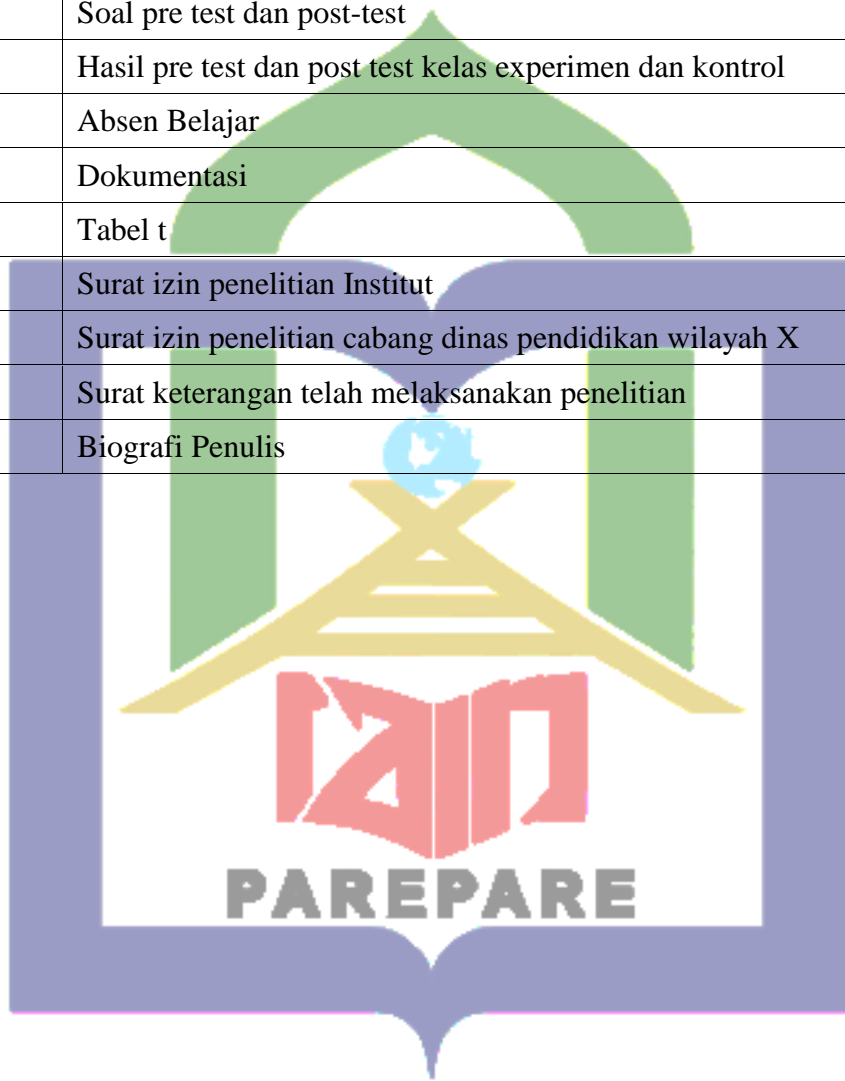
DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pikir	31
2.	Dokumentasi	



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Judul Lampiran
1	RPP
2	Uji validitas dan reliabilitas instrumen
3	Soal pre test dan post-test
4	Hasil pre test dan post test kelas eksperimen dan kontrol
5	Absen Belajar
6	Dokumentasi
7	Tabel t
8	Surat izin penelitian Institut
9	Surat izin penelitian cabang dinas pendidikan wilayah X
10	Surat keterangan telah melaksanakan penelitian
11	Biografi Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Salah satu usaha untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan formal di sekolah.

Sehingga sebagaimana dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Para pendidik dituntut agar mampu menggunakan alat yang disediakan oleh sekolah dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Pendidik sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat pembelajaran yang efektif dan bersahaja agar dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Seperti halnya penggunaan media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran.

Pada zaman modern saat ini yang seharusnya terjadi khususnya pada dunia pendidikan hendaklah seorang pendidik cermat dalam memilih media yang digunakan dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya media pembelajaran

¹Republik Indonesia, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 3.

dapat memberikan suasana baru pada proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik agar dapat memberikan hasil belajar yang maksimal. Dengan menggunakan alat teknologi berupa media video pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajarannya.

Usaha untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang maksimal, dapat dilakukan dengan berbagai upaya dan salah satu upaya tersebut lewat pemanfaatan media pembelajaran. Pendidik bukanlah satu-satunya faktor utama dengan kata lain, ada hal yang menunjang proses pembelajaran dalam hal meningkatkan hasil belajar peserta didik. Seiring dengan berjalannya waktu, pendidikan semakin mengalami perkembangan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan media sehingga memudahkan pendidik dalam menyajikan materi.

Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat peserta didik tetap memperhatikan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik *image* yang berubah-ubah penggunaannya akan lebih efektif khususnya yang dapat menimbulkan stimulus yang menyebabkan peserta didik lebih fokus kepada pembelajaran yang berlangsung. Hal tersebut sejalan dengan *review* yang dilakukan oleh Levie & Levie mengenai hasil dari penelitian tentang pembelajaran melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal, menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan pembelajaran yang lebih baik pada tugas seperti mengingat, mengenali, dan menghubungkan fakta dan konsep.²

²Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2017), h. 65.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas menunjukkan betapa pentingnya media dalam menstimulus peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, agar dapat membuat peserta didik aktif dan memperhatikan pembelajaran sehingga membuat peserta didik termotivasi dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai fungsi dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian khusus oleh pendidik sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan proses pembelajaran. Oleh karena itu tiap-tiap pendidik perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran.³

Seseorang yang berprofesi sebagai guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) baik yang sudah terverifikasi maupun yang belum diharapkan memiliki pengetahuan yang luas dan keterampilan dalam mengajar sehingga tidak membuat peserta didik jenuh dalam belajar. Selain itu juga harus memiliki kompetensi, motivasi kerja dan kinerja yang profesional. Mengajar PAI bukanlah hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran saja kepada peserta didik tetapi mendidik, membimbing, mengarahkan, menilai dan melakukan evaluasi.

Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di kelas yang masih menggunakan media visual, sehingga sering dirasakan oleh peserta didik pembelajaran yang membosankan dan dapat membuat peserta didik tidak fokus saat proses pembelajaran berlangsung. Demikian halnya yang terjadi di SMK Negeri 3 Pinrang, hampir semua pendidik menggunakan media visual

³Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: PT. Penerbit Ombak, 2012), h. 134.

pada proses pembelajaran sehingga biasanya didapati peserta didik yang sedang tertidur dan kadang pula berbicara dengan temannya sedangkan pendidik sedang menerangkan materi di dalam kelas.

Seorang pendidik hendaknya memiliki keterampilan dalam mengajar sehingga tidak membuat peserta didik jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran, atau menggunakan metode yang bervariasi dan media dalam proses pembelajaran yang dapat menunjang dan membuat pembelajaran yang aktif sekaligus efektif.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, dalam proses pembelajaran mutlak memerlukan bantuan media, agar lebih efektif dan efisien dalam menyampaikan bahanajar dan informasi pengetahuan, serta memiliki daya tarik bagi para peserta didik untuk memperhatikannya.

Oleh karena itu penulis ingin mencoba menerapkan salah satu media dalam proses pembelajaran, yang dapat menunjang proses pembelajaran yaitu media video pembelajaran yang bisa lebih menarik perhatian peserta didik, unsur perhatian inilah yang penting dalam proses pembelajaran dari adanya perhatian dapat menimbulkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Karena tanpa mereka sadari peserta didik secara tidak langsung digiring untuk belajar lewat media video pembelajaran, sehingga pendidik dapat membuat pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang Efektifitas Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMK Negeri 3 Pinrang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Apakah terdapat efektifitas hasil belajar pendidikan agama Islam yang signifikan terhadap peserta didik kelas X di SMKNegeri 3 Pinrang sebelum dan sesudah menggunakan media video pembelajaran?
- 1.2.2. Apakah terdapat efektifitas hasil belajar pendidikan agama Islam yang signifikan terhadap peserta didik kelas X di SMKNegeri 3 Pinrang sebelum dan sesudah menggunakan media visual?
- 1.2.3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar pendidikan agama Islam yang signifikan terhadap peserta didik kelas X di SMKNegeri 3 Pinrang yang menggunakan media video pembelajaran dengan menggunakan media visual?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu:

- 1.3.1. Mengetahui efektifitas hasil belajar pendidikan agama Islam yang signifikan terhadap peserta didik kelas X di SMKNegeri 3 Pinrang sebelum dan sesudah menggunakan media video pembelajaran.
- 1.3.2. Mengetahui efektifitas hasil belajar pendidikan agama Islam yang signifikan terhadap peserta didik kelas X di SMKNegeri 3 Pinrang sebelum dan sesudah menggunakan media visual.
- 1.3.3. Mengetahui perbedaan hasil belajar pendidikan agama Islam yang signifikan terhadap peserta didik kelas X di SMKNegeri 3 Pinrang yang menggunakan media video pembelajaran dengan menggunakan media visual.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh berbagai pihak yang membutuhkannya, diantaranya:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

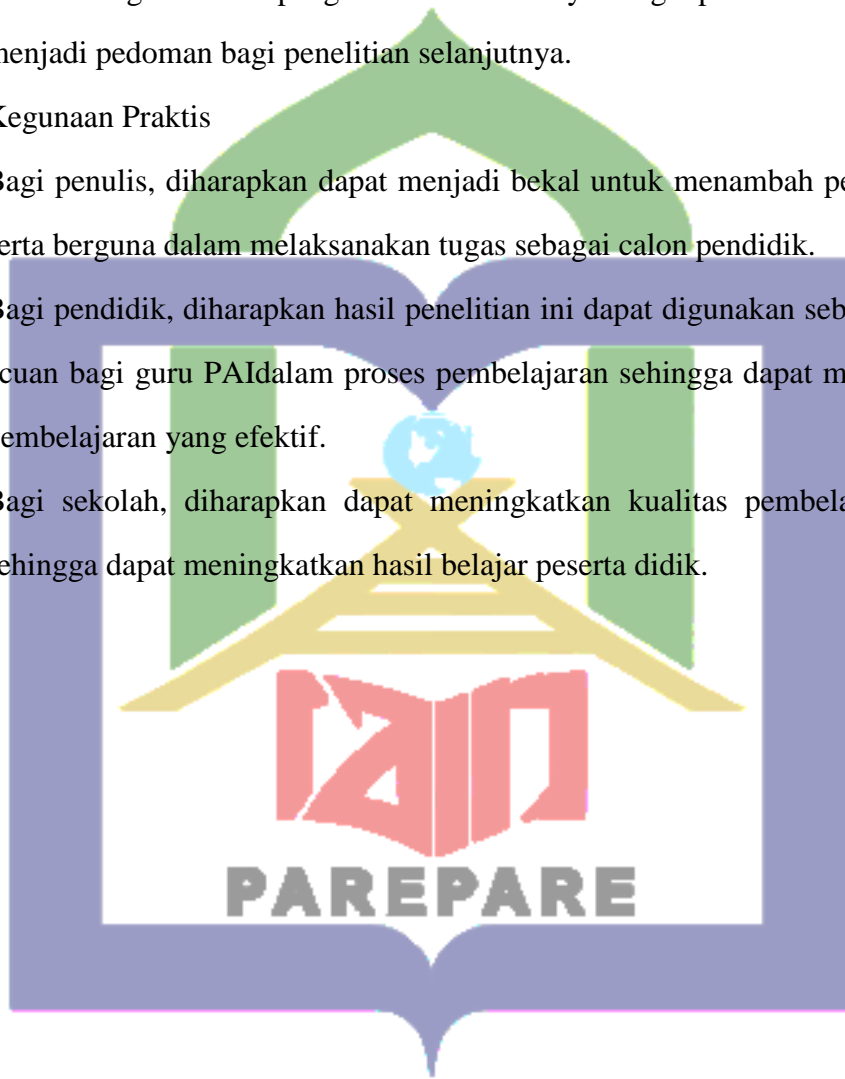
1.4.1.1 Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat sehingga memberikan kontribusi pemikiran untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi pendidik serta dapat menjadi pedoman bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Bagi penulis, diharapkan dapat menjadi bekal untuk menambah pengetahuan serta berguna dalam melaksanakan tugas sebagai calon pendidik.

1.4.2.2 Bagi pendidik, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi guru PAI dalam proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif.

1.4.2.3 Bagi sekolah, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Pengertian Efektivitas

Salah satu cara yang ditempuh dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran, dimana seorang pendidik diharapkan mampu menciptakan kondisi yang baik yang memungkinkan setiap peserta didik dapat mengembangkan kreatifitasnya dengan efektif.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia efektifitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya, majur, dan mujarab serta dapat membawa hasil, berhasil guna suatu usaha atau tindakan.¹ Jadi keefektifan pembelajaran salah satunya dapat dilihat dari usaha atau tindakan yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran.

Heinz Wehrich dan Harold Koontz dalam Christian F mendefenisikan efektif adalah proses pencapaian suatu tujuan, dan menurut Peter Drucker mendefenisikan efektif adalah melakukan hal yang benar.² Adapun jika dikaitkan dengan proses pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara atau usaha mencapai pembelajaran yang efektif melalui dengan hal-hal yang benar untuk tercapainya suatu tujuan atau target yang telah ditentukan.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana hasil belajar yang diperoleh setelah

¹Dedy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Cet. IV; Jakarta: PT Gramedia Utama, 2008), h. 352.

²Christian F. Guwai, *How To Operate your Storeeffectively Yet Efficientiy* (Jakarta: Gramedia, 2007), h. 2.

pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan atau target yang telah ditentukan.

Agar proses pembelajaran berjalan secara efektif seorang pendidik harus mampu membuat desain intruksional yang sesuai, sebelum pendidik memulai pembelajarannya di kelas. Mayer dalam Qais Faryadi mengajukan delapan prinsip desain instruksional yang baik, berikut ini prinsipnya:

1. Prinsip multimedia
Peserta didik belajar lebih baik dari kata-kata yang disertai dengan ilustrasi dari pada kata-kata saja.
2. Prinsip kontiguitas
Peserta didik belajar lebih baik jika kata-kata dan gambar disajikan secara bersamaan dari pada sendiri-sendiri.
3. Prinsip koherensi
Peserta didik belajar lebih baik jika semua kata, suara, dan gambar yang berlebihan dan tidak relevan dikeluarkan dari pelajaran.
4. Prinsip modalitas
Peserta didik belajar lebih baik jika kata-kata dilengkapi dengan narasi dari pada hanya ditampilkan sebagai teks pada layar.
5. Prinsip redundansi
Peserta didik belajar lebih baik jika kata-kata disajikan sebagai narasi dari pada narasi dan teks pada layar.
6. Prinsip interaktivitas
Peserta didik belajar lebih baik bila mereka diberikan kesempatan untuk terlibat aktif.
7. Prinsip transmisi
Peserta didik belajar lebih baik jika informasi yang dinarasikan terbagi menjadi segmen-segmen kecil untuk memudahkan pemahaman dan penyimpanan.
8. Prinsip personalisasi
Peserta didik belajar lebih baik jika informasi disajikan kepada mereka dalam gaya percakapan.³

Dari delapan prinsip desain instruksional yang kemukakan oleh Mayerdi atas, penulis sependapat dengan prinsip multimedia dan prinsip kontiguitas karena kedua prinsip tersebut dapat mewakili keterbatasan pendidik dalam proses pembelajaran sehingga dapat terciptanya pembelajaran yang efektif.

³Qais Faryadi, *Pedoman Mengajar Efektif Teori dan Model Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 61-62.

Pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari peran pendidik yang efektif, keterlibatan peserta didik dan sumber pembelajaran. Kondisi pembelajaran yang efektif harus meliputi tiga faktor penting, yaitu:

1. Motivasi belajar (kenapa perlu belajar)
2. Tujuan belajar (apa yang dipelajari)
3. Kesesuaian pembelajaran (bagaimana cara belajar)⁴

Adapun indikator dalam efektivitas adalah:

2.1.1.1 Aktivitas belajar siswa

Aktivitas belajar siswa adalah proses komunikasi dan interaksi di dalam kelas, baik proses akibat dari hasil interaksi peserta didik dan guru atau peserta didik dengan peserta didik sehingga menghasilkan perubahan akademik, tingkah laku dan keterampilan yang dapat diamati melalui perhatian peserta didik, kesungguhan, kedisiplinan peserta didik.

2.1.1.2 Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Sebagai pengelola pengajaran, seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan pembelajaran dengan menciptakan kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien.⁵ Dalam proses pembelajaran yang efektif seorang pendidik mempunyai tugas untuk memotivasi, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membantu proses perkembangan peserta didik.

⁴Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Cet. IV; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 41.

⁵Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 98.

2.1.1.3 Ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang telah mencapai ketuntasan individual, yaitu telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah di tentukan oleh sekolah.

2.1.2 Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yang adalah bentuk jamak dari *medium* batasan mengenai pengertian media sangat luas, namun kita membatasi pada media pendidikan saja yakni media yang digunakan sabagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran.⁶ Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وَسَائِلٌ) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁷ Oleh karena itu media dapat diartikan sebagai alat penghubung antara pengirim pesan kepada penerima pesan atau informasi, baik media itu berupa sesuatu bahan (*software*) dan alat (*hardware*).

Menurut Gerlach dan Ely dalam Rostina menyatakan bahwa media dapat dipahami secara garis besarnya iyala manusia, materi atau kejadian yang dapat membangun kondisi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.⁸ Dari pendapat Gerlach dan Ely menyatakan bahwa segala sesuatu yang dapat mendukung suatu proses pembelajaran dalam mendapatkan ilmu pengetahuan dapat disebut sebagai media.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Al-‘Alaq/96: 3-5

﴿يَعْلَمُ لَمَّا الْإِنْسَانَ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَبُ﴾

Terjemahnya:

3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah.
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.

⁶Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 5.

⁷Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), h. 3.

⁸Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika* (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 4.

5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁹

Dari ayat yang telah dikemukakan tadi maka dapat kita ketahui bahwa Allah SWT menjelaskan dalam suatu proses pembelajaran atau pentransferan ilmu pengetahuan kepada manusia dari yang semula tidak tahu menjadi tahu, itu menggunakan perantara berupa pena (kalam). Menurut tafsir kalam disini dimaksud adalah baca dan tulis.

Secara tidak langsung Allah SWT telah mengisyaratkan, bahwa Allah akan memberikan ilmu pengetahuan kepada manusia. Akan tetapi hal tersebut tidak langsung begitu saja, tidak mungkin Allah tiba-tiba mentransferkan pengetahuan langsung ke otak manusia. Harus ada usaha yang kita lakukan agar dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan Allah akan memberikan pengetahuan kepada kita melalui perantara, baik itu perantara manusia, benda maupun alam.

Penulis berpendapat bahwa Allah sudah mengisyaratkan bahwa penggunaan media sebagai wahana untuk memperlancar proses pentransferan ilmu pengetahuan.

Association for Education and Communication Technology (AECT) memberikan batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pengajaran.¹⁰

Dari defenisi yang telah dikemukakan dapat dipahami bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan atau informasi yang dapat memberikan stimulus baik pikiran dan perasaan, dan memotivasi peserta didik untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performa peserta didik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Jumanatul Ali-Art, 2005), h. 598.

¹⁰Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika* (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 4-5.

Pada hakikatnya proses pembelajaran yakni proses komunikasi. Kegiatan pembelajaran di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana pendidik dan peserta didik bertukar informasi untuk mengembangkan ide. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan peserta didik, kurangnya minat dan sebagainya.

Secara umum dapat dikatakan media mempunyai kegunaan, antara lain:

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu Verbalistis.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indera.
3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
5. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
6. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (Komunikan), dan tujuan pembelajaran.¹¹

Hendaknya pendidik memperhatikan penggunaan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien beserta media dapat berguna sebagai penunjang pembelajaran. Ketika pendidik menggunakan media pada proses pembelajarannya memungkinkan peserta didik tidak jenuh pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain macam-macam media dilihat dari jenisnya diantaranya.

2.1.2.1 Media Auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassete recoder*, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk individu yang mempunyai kelainan dalam pendengaran.

2.1.2.2 Media Visual

Media visual adalah media yang mempunyai unsur gambar yang hanya mengandalkan indera penglihatan saja. Media visual ini akan menampilkan

¹¹Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 5-6.

gambar diam seperti film *strip* (filem Rangkai), *slides* (filem bingkai), foto, gambar atau lukisan dan cetakan.

2.1.2.3 Media Audio-visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kelebihan di bandingkan dengan jenis media pertama dan kedua.¹²

Penulis berpendapat dari ketiga jenis media di atas dapat mewakili seluruh karakteristik media yang digunakan dalam proses pembelajaran, karena kita ketahui bahwa fungsi media salah satunya itu memudahkan pentrasferan ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik.

2.1.3 Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru/pendidik) menuju kepada penerima (siswa/peserta didik).¹³ Oleh karena itu ketika pendidik menggunakan media dalam proses pembelajaran, secara tidak langsung dapat membuat informasi atau pesan dari komunikator dapat sampai kepada komunikan secara efektif dan efisien.

Dalam proses pembelajaran ada beberapa unsur yang sangat penting dan menunjang pembelajaran, dan salah satu unsur tersebut yaitu metode pembelajaran dan media dalam pembelajaran. Kedua unsur tersebut sangatlah erat hubungannya dalam proses pembelajaran di kelas, yang mana metode mengajar akan mempengaruhi media dalam pembelajaran yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang khususnya pendidik yang menggunakan media dalam proses pembelajarannya, diharapkan pendidik dapat membuat peserta didik menerima pembelajaran tidak hanya sekedar

¹²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 124-125.

¹³Daryanto, *Media Pembelajaran* (Cet. I; Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 8.

meniru dan melakukan apa yang diberikan kepadanya, tetapi pendidik dapat menggiring peserta didiknya agar lebih aktif berupaya untuk berbuat atas dasar keyakinannya.¹⁴

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar, bahkan dapat membawa pengaruh psikologi terhadap peserta didik. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahamannya pada mata pelajaran tertentu sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Penggunaan media pembelajaran memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- 2.1.3.1 Fungsi komunikatif. Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan.
- 2.1.3.2 Fungsi motivasi. Dengan menggunakan media pembelajaran, diharapkan siswa akan lebih termotivasi dalam belajar.
- 2.1.3.3 Fungsi kebermaknaan. Melalui penggunaan media, pembelajaran dapat lebih bermakna, yakni pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembangan aspek kognitif.
- 2.1.3.4 Fungsi penyamaan persepsi. Media pembelajaran, diharapkan dapat menyamakan persepsi setiap siswa, sehingga setiap siswa memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disuguhkan.
- 2.1.3.5 Fungsi individualitas. Media pembelajaran dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.¹⁵

Kelima fungsi di atas menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang diperoleh oleh peserta didik, hal ini dibuktikan karena ketiga komponen kognitif, afektif, dan psikomotorik telah terangkum pada fungsi media pembelajaran. Efektivitas penggunaan media dalam proses pembelajaran terjadi karena peserta didik ikut serta tidak hanya dalam pikiran atau mentalnya saja, akan tetapi mereka memperhatikan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

¹⁴Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003), h. 117.

¹⁵Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 73-75.

Berdasarkan atas fungsi media pembelajaran yang dikemukakan di atas maka penulis berpendapat bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh yang amat sangat besar terhadap kognitif peserta didik, dan penggunaan media lebih menjamin terjadinya pemahaman yang lebih baik pada peserta didik.

Sudjana dan Rivai dalam Nizwardi dan Ambiyar mengemukakan beberapa manfaat media dalam proses belajar peserta didik, yaitu:

1. Dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka.
2. Makna bahan pengajaran akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami peserta didik dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran.
3. Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata didasarkan atas komunikasi verbal melalui kata-kata.
4. Peserta didik lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung dan memerankan.¹⁶

Penulis sependapat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai mengenai manfaat media dalam proses belajar, karena pada proses pembelajaran pada umumnya pendidik menggunakan media visual saja sehingga dapat membuat peserta didik jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dengan adanya media video dalam proses pembelajaran dapat membuat pengajaran bervariasi sehingga peserta didik tidak jenuh, dan membuat peserta didik termotivasi dalam proses pembelajaran.

2.1.3 Video Pembelajaran

2.1.3.1 Definisi Video

Video merupakan teknologi pengirim sinyal elektronik yang menggabungkan antara gambar dan suara (Audio-Visual) yang dapat memudahkan seseorang untuk mengerti maksud dan tujuan yang ingin dijelaskan dan “istilah video berasal dari

¹⁶Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2016), h. 7.

bahasa latin yaitu dari kata vidi atau visum yang artinya melihat atau mempunyai daya penglihatan”.¹⁷

Video pembelajaran adalah media untuk mentransfer pengetahuan dan dapat di gunakan sebagai bagian dari proses belajar. Menurut Cheppy Riyana media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visul yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran¹⁸

Dari pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya dapat diketahui bahwa media video pembelajaran berupa penyajian dan gabungan antara audio dan visual, yang di dalamnya berisikan informasi pembelajaran yang dapat mempermudah peserta didik dalam memahami dan mengerti suatu materi yang diberikan oleh pendidik.

2.1.3.1.1 Kelebihan video Pembelajaran

Kelebihan video antara lain Mengatasi jarak dan waktu dimana mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat: Dapat membawa peserta didik berpetualang dari negara satu ke negara lainnya, dan dari masa yang satu ke masa yang lain. Dapat diulang-ulang bila perlu untuk menambah kejelasan; Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat. Mengembangkan pikiran dan pendapat para peserta didik. Mengembangkan imajinasi. Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan penjelasan yang lebih realistik. Mampu berperan sebagai media utama untuk mendokumentasikan realitas sosial yang akan dibedah di dalam kelas. Mampu berperan sebagai storyteller yang dapat memancing kreativitas siswa dalam mengekspresikan gagasannya.

¹⁷Munir, *Multimedia Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan* (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 289.

¹⁸<http://wanitacintaIslam.blogspot.com/2016/09/makalah-media-video-pembelajaran>. Diakses tgggl 27 September 2019.

2.1.3.1.2 Kekurangan Video Pembelajaran

Kekurangan Video antara lain: Pemanfaatan media video terkesan memakan biaya yang tidak murah. Penayangannya juga terkait peralatan lainnya seperti LCD dll. Sehingga hal tersebut mengakibatkan pendidik jarang untuk menggunakan media tersebut, karena biaya yang di butuhkan cukup mahal.¹⁹Oleh karena itu ketika fasilitas yang sudah ada di sekolah telah memadai hendaknya kita sebagai pengguna media tersebut menjaganya, baik itu pendidik dan peserta didik agar media tersebut dapat digunakan dalam jangka yang panjang. Sehingga anggaran yang diperuntukkan untuk pendidikan dapat digunakan pada keperluan lainnya seperti pemberian kipas angin atau bahkan AC di dalam kelas agar dapat membuat suasana yang nyaman pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2.1.4 Konsep Dasar Hasil Belajar

2.1.4.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian dari proses pembelajaran yang diperoleh peserta didik baik ditinjau dari segi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Maka tugas dari pendidik yakni dapat menentukan arah dari hasil belajar peserta didik pada tiga kemampuan di atas. “Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian”.²⁰

Kondisi belajar harus mempunyai tujuan, dan tujuan itu harus diterima baik oleh peserta didik. Tujuan merupakan salah satu aspek dari kondisi belajar, dalam pencapaian tujuan itu peserta didik akan senantiasa menemui kesulitan dan rintangan

¹⁹<http://wanitacintaIslam.blogspot.com/2016/09/makalah-media-video-pembelajaran>. Diakses tggil 27 September 2019.

²⁰Suyono dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran* (Cet. VII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 9.

dalam hal pencapaiannya yaitu hasil belajar peserta didik. “Menurut Suprijono Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”.²¹

Artinya, dari hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik harus mencakup segala aspek yang diajarkan oleh pendidik, baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Sistem pembelajaran yang ada di sekolah saat ini mengelompokkan tujuan pendidikan yang hendak dicapai ke dalam tiga ranah yakni, pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai tujuan yang ingin dicapai. Tiga ranah tersebut harus nampak dan dipandang sebagai hasil belajar dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didiknya.

Menurut Benjamin S. Bloom dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.²²

Menurut Gagne dalam Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, hasil belajar berupa hal-hal yang mencakup diantaranya:

1. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempersentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi,

²¹Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2013), h. 5-7.

²²Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), h. 14.

- kemampuan analitis-sintesis fakta konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
3. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
 4. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
 5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.²³

Dengan demikian penulis berpendapat bahwa hasil belajar yang diharapkan dari proses pembelajaran yang paling utama yakni adanya perubahan baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik yang pada akhirnya bertujuan kepada pencapaian pendidikan nasional.

2.1.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pada umumnya para pakar sependapat bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu dari dalam diri peserta didik (internal) dan faktor dari luar peserta didik (eksternal).

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara dua faktor yang mempengaruhinya, yakni faktor internal dan eksternal.

2.1.4.2.1 Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Pada dasarnya faktor internal itu sangat kompleks yang dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu: faktor fisiologis dan faktor psikologis.

2.1.4.2.1.1 Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis meliputi antara lain: keadaan jasmani (normal dan cacat, keadaan tubuh kuat dan lemah) yang semuanya akan mempengaruhi dari proses penerimaan respon peserta didik terhadap ransangan (stimulus) yang diberikan oleh

²³Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. II; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.22-23.

pendidik di kelas. Kondisi organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas pikiran (kognitif) sehingga materi yang dipelajari kurang terkesan atau tidak berbekas sama sekali.

2.1.4.2.1.2 Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan kondisi dari dalam diri individu yang memberikan peran yang sangat besar terhadap proses pembelajaran. “setiap individu memiliki karakteristik psikologis yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, dan perbedaan inilah yang menimbulkan perbedaan cara merespon terhadap stimulus dari luar yang akan berdampak pada hasil pembelajaran yang berbeda”.²⁴ Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat, motivasi, bakat.

1. Kecerdasan

Tingkatan kecerdasan peserta didik sangatlah menentukan keberhasilan belajarnya. Hal ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi peserta didik maka semakin besar juga peluangnya untuk sukses dan begitu pula sebaliknya. Intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan (stimulus) atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.²⁵ Intelegensi sebenarnya tidak hanya sebatas kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ pada bagian tubuh lainnya. Akan tetapi, peran otak lebih menonjol daripada peran organ-organ pada bagian tubuh lainnya, karena otak merupakan pengontrol hampir semua aktivitas dari manusia.

²⁴Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (Cet. II; Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), h. 47.

²⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 133-134.

2. Minat

Minat adalah rasa lebih dan rasa keterkaitan pada usaha hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri dan perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi, atau memiliki sesuatu.²⁶

Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula diketahui melalui partisipasi dalam suatu aktivitas di kelas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh dalam aktivitas sehari-hari.

Konsep dan gagasan tentang kecerdasan pertama kali dikemukakan oleh Francis Galton intelegensi merupakan kemampuan yang diperoleh melalui keturunan, kemampuan yang dimiliki dan diwarisi sejak lahir ini tidak banyak dipengaruhi oleh lingkungan. Santrock mendefinisikan intelegensi sebagai “*Verbal ability, problem solving skills, and the ability to learn from and adapt to experiences of everyday life*”.²⁷

Dalam hubungannya dengan proses belajar, minat menjadi penggerak untuk mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa adanya minat dari peserta didik tujuan belajar sangat sulit akan tercapai. Penulis dapat menyimpulkan bahwa minat adalah keadaan psikologis peserta didik yang menjadi penggerak dalam mencapai tujuanyang diinginkan.

3. Motivasi

Motivasi berasal dari kata *motif* yang berarti sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk berusaha

²⁶Djalali, *Psikologi Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 121-122.

²⁷Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (Cet. II; Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), h. 48.

mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.²⁸

Kemudian hubungan motivasi dengan kegiatan belajar sangatlah penting, karena bagaimana cara yang ditempuh oleh pendidik agar dapat menciptakan kondisi belajar yang dapat membuat peserta didik termotivasi atau suatu proses yang mengarahkan peserta didik melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini tentu gurulah yang melakukan usaha untuk dapat menumbuhkan keinginan untuk belajar dan memberikan motivasi agar peserta didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.

4. Bakat

Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh individu yang merupakan bawaan sejak lahir yang membedakan individu satu dengan yang lainnya. Secara umum bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu baru direalisasikan menjadi suatu kecakapan yang nyata setelah melalui belajar dan berlatih. "Hasil belajar tersebut sangat dipengaruhi bakat seseorang dengan diasah melalui latihan yang terus-menerus. Oleh sebab itu dalam pembelajaran guru perlu mengenali peserta didik tentang bakat yang dimilikinya dan mampu menumbuhkembangkannya. Potensi dasar berupa bakat ini akan memengaruhi proses dan hasil belajar".²⁹

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.³⁰ Setiap individu pasti memiliki yang namanya bakat, dalam arti berpotensi untuk meraih prestasi sampai ke tingkat

²⁸Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 3.

²⁹Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (Cet. II; Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), h. 49.

³⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 135.

tertentu sesuai dengan kapasitas dari masing-masing individu. Bakat dapat mempengaruhi tinggi dan rendahnya prestasi belajar individu pada bidang studi tertentu.

2.1.4.2.2 Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Keluarga yang keadaan ekonominya dalam kategori kekurangan, pertengkaran suami dan istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya sangat berpengaruh dalam hasil belajar anaknya (peserta didik).³¹

Lingkungan dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai bentuk, dan bentuk tersebut diantaranya:

1. Lingkungan fisik antara lain terdiri atas: geografis, rumah, sekolah, pasar, tempat bermain, dan sebagiannya.
2. Lingkungan psikis meliputi: aspirasi, harapan-harapan, cita-cita, dan masalah yang dihadapi.
3. Lingkungan personol meliputi: teman sebaya, orang tua, guru, tokoh masyarakat dan seterusnya.
4. Lingkungan nonperson diantaranya meliputi: rumah, peralatan, pepohonan, gunung, dan sebagiannya.
5. Jika dilihat dari sudut kelembagaan dan pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar, lingkungan terdiri atas: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.³²

Lingkungan pada daerah peserta didik berada sangatlah berpengaruh terhadap proses pembelajarannya, baik itu pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu hendaknya dari ketiga lingkungan tersebut dapat mendukung proses pembelajaran peserta didik agar dapat membentuk karakteristiknya dan meningkatkan hasil belajarnya.

³¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2016), h. 12-13.

³²Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (Cet. II; Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), h. 50.

2.1.5 Pendidikan Agama Islam

2.1.5.1 Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah dari pendidikan mulanya berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada peserta didik. Dalam bahasa Arab istilah ini dikenal dengan *rabba-yurobbu-tarbiyatan* yang berarti mengasuh, mendidik dan memelihara. Dan istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan kata *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³³

Pengertian pendidikan Agama Islam secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi disebutkan bahwa:

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dari sumber utamanya : kitab suci Al Qur'an dan hadist, melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan kesatuan bangsa.³⁴

Menurut Omar Muhammad Al-Toumy al-Syaibani dalam Haidar Putra Daulay, pendidikan Islam diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan.³⁵ Melalui pendidikan, baik itu pada lingkungan formal, Non formal dan In formal yang pada perubahan tersebut dilandasi dengan nilai-nilai Islam.

³³Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 5.

³⁴Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa* (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo, 2005), h. 38.

³⁵Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2014), h. 13.

Untuk itu manusia dituntut untuk terus-menerus memperoleh pendidikan baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan di lembaga pendidikan misalnya sekolah. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia yakni pada aspek rohaniyah dan jasmaninya.

Menurut Dr. Muhammad Fadhil Al-Jamali dalam Bukhari Umar memberikan pengertian pendidikan Islam yakni.

Upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.³⁶

Dari beberapa pendapat di atas penulis berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku peserta didik, baik dalam lingkungan formal, non formal dan in formal yang berlandaskan pada nilai Al-Qur'an dan Sunnah sehingga membentuk pribadi yang bertaqwa kepada Allah SWT.

2.1.5.2 Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan agama Islam dapat kita ketahui dan memahaminya bahwa ajaran agama Islam tidak lain melalui tahap proses pendidikan yang pada akhirnya bermuara pada konsep manusia yang beriman, bertaqwa dan memiliki akhlak mulia.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 13

نَاتَّقَنكُمْ اللَّهُ عِنْدَ كَرَمِكُمْ إِنَّ لَتَعَارَفُوا وَقَبَائِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنَاكُمْ وَأَنْتَى ذَكَرٍ مِّنْ خَلَقْنَاكُمْ إِنْ النَّاسُ يُتَأَيُّهَا
 خَيْرٌ عَلِيمٌ اللَّهُ

Terjemahnya:

13. Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang

³⁶Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. III; Jakarta: Amzah, 2017), h. 27-28.

paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.³⁷

Dari ayat di atas kita dapat mengetahui bahwa Allah SWT menjelaskan kepada kita yang paling mulia diantara hambanya disisinya iyala hamba yang memiliki ketaqwaan kepada Allah, ketaqwaan yang dimaksud iyala menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi segala apa yang dilarangnya berdasarkan dengan petunjuk dari Al-Qur'an dan Sunnah.

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Agama Islam yang Berbasis Kompetensi, fungsi pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
2. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.
4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan mengamalkan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia yang seutuhnya.
6. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), system dan fungsionalnya.
7. Penyaluran, yaitu menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.³⁸

Fungsi pendidikan agama Islam adalah mengetahui dan memahami ajaran agama Islam melalui tahapan suatu proses pendidikan formal, dan tidak hanya pada lingkup itu saja tetapi ada lingkup lain yaitu informal dan nonformal yang pada

³⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Jumanatul Ali-Art, 2005), h. 518.

³⁸Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.134.

akhirnya melahirkan konsep manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia dapat tercapai.

2.1.5.3 Sumber Pendidikan Agama Islam

Sumber dapat dikatakan sebagai asal sesuatu, dan jika dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam maka sumber berarti asal ajaran agama Islam. Yang mana kita ketahui bahwa sumber pendidikan Islam yakni Al-Qur'an dan Sunnah.

2.1.5.3.1 Al-Qur'an

Al-Qur'an Merupakan firman Allah SWT yang tidak ada keraguan di dalamnya, petunjuk bagi manusia dalam menggarungi hidup di dunia agar tidak salah jalan dalam hidupnya.

Menurut Muhammad Abduh dalam Bukhari Umar mendefenisikan Al-Qur'an sebagai berikut

Kalam (Al-Qur'an) mulia yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi yang paling sempurna, Muhammad dan ajarannya mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an merupakan sumber yang mulia, yang esensinya tidak dimengerti kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas.³⁹ Dari defenisi di atas maka penulis berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah sumber yang mulia karena telah mencakup seluruh ilmu pengetahuan yang ada di dunia ini, dan ketika kita ingin memahami esensinya kita harus terus belajar dan belajar.

2.1.5.3.2 As-Sunnah

Sunnah iyala segala sesuatu yang dilakukan oleh nabi Muhammad baik itu berupa perkataan, perbuatan, sifat dan segala pola kehidupan nabi Muhammad SAW.

Dalam konteks pendidikan, sunnah memiliki dua fungsi yakni:

1. Menjelaskan metode pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an secara konkret dan penjelasan lain yang belum dijelaskan Al-Qur'an.

³⁹Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. III; Jakarta: Amzah, 2017), h. 32.

2. Menjelaskan metode pendidikan yang telah dilakukan oleh Rasul dalam kehidupan sehari-hari serta cara beliau menanamkan keimanan.⁴⁰

Jadi hendaknya kita sebagai seorang muslim meneladani segala sunnah nabi Muhammad SAW. Agar kita dapat menjadi manusia yang dicintai Allah seperti halnya Allah mencintai nabi Muhammad karena akhlak yang begitu luar biasa baik terhadap hewan, tumbuhan dan manusia, baik itu muslim maupun non muslim.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang telah dilaksanakan dan berhubungan dengan penelitian ini penulis menemukan 2 hasil penelitian yang relevan yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Indriana Puspita pada tahun 2017 yang berjudul "*Efektifitas penggunaan media video animasi dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII-1 di SMP Negeri 9 Tangerang Selatan*".⁴¹ Dalam Skripsi ini, dipaparkan bahwa peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif dan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan media video animasi sangat efektif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik. Perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti sebelumnya lebih memperhatikan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik dengan menggunakan media video animasi sedangkan penelitian ini lebih kepada hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media video pembelajaran.

⁴⁰Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*(Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 34.

⁴¹Indriana Puspita, *Efektifitas penggunaan media video animasi dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII-1 di SMP Negeri 9 Tangerang Selatan*(Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Mardhiyah pada tahun 2017 yang berjudul “*Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Gajah Demak Tahun Ajaran 2016/2017*”.⁴² Dalam Skripsi ini, dipaparkan bahwa peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media Audio Visual lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam pada peserta didik kelas eksperimen dengan peserta didik kelas kontrol. Perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti sebelumnya lebih berfokus meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sedangkan penelitian ini memfokuskan kepada penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Perbedaan dari kedua penelitian yang relevan yang diangkat oleh penulis yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Indriana Puspita fokus dari penelitiannya yaitu ingin meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan penelitian yang dilakukan oleh Mardhiyah fokus dari penelitiannya yaitu ingin meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Karakteristik dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu ingin mengetahui keefektifan dari media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan yaitu eksperimen dalam bentuk *True Experimental*.

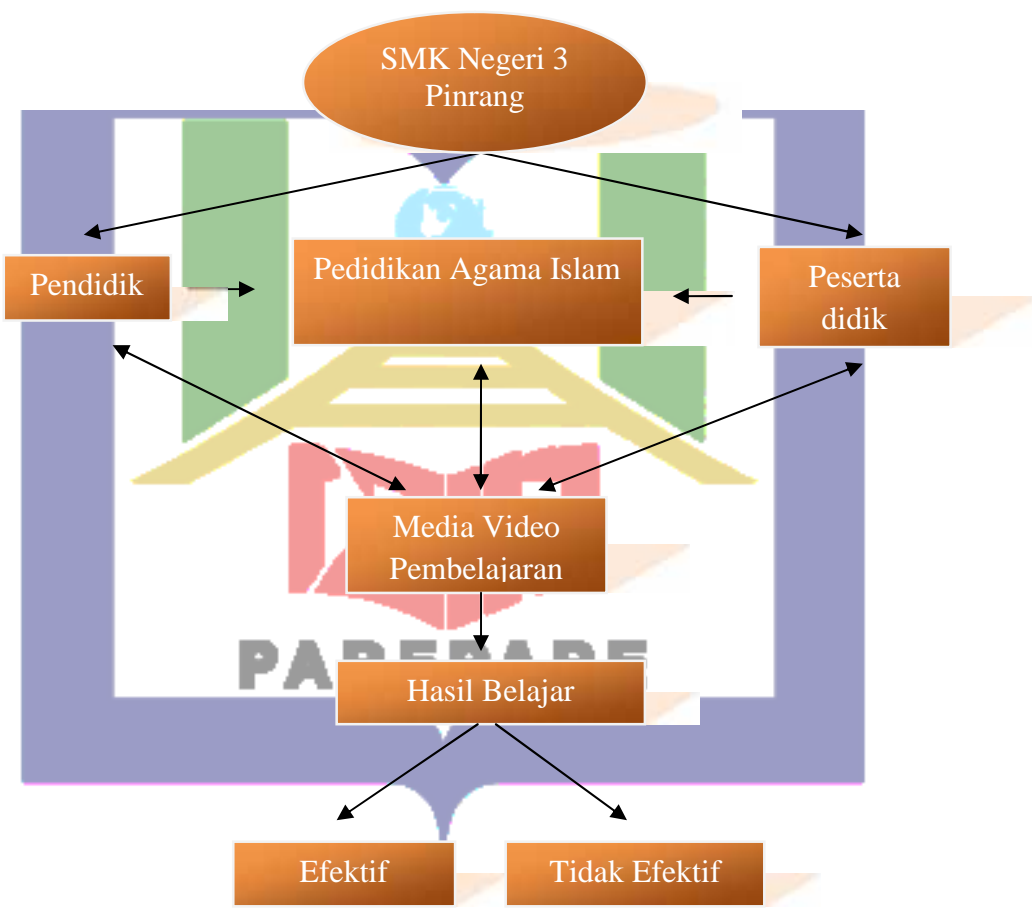
⁴²Mardhiyah, *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Gajah Demak Tahun Ajaran 2016/2017* (Skripsi: UIN Walisongo: Semarang, 2017).

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran pola hubungan antara variabel-variabel yang akan digunakan untuk menjelaskan masalah yang diteliti.

Dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* yang ditulis oleh Sugiono, dikemukakan bahwa: Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴³

Maka untuk mempermudah penelitian ini, penulis membuat kerangka pikir sebagai berikut:



⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 91.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu *hypo* = sementara, dan *thesis* = kesimpulan. Dengan demikian, hipotesis berarti dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian.⁴⁴ Oleh karena itu sebagai calon peneliti haruslah mempunyai dugaan sementara terhadap suatu masalah. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan fakta yang empiris yang melalui pengumpulan data lapangan.

Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat efektifitas hasil belajar pendidikan agama Islam yang signifikan terhadap peserta didik kelas X di SMK Negeri 3 Pinrang sebelum dan sesudah menggunakan media video pembelajaran.
- b. Terdapat efektifitas hasil belajar pendidikan agama Islam yang signifikan terhadap peserta didik kelas X di SMK Negeri 3 Pinrang sebelum dan sesudah menggunakan media visual.
- c. Terdapat perbedaan hasil belajar pendidikan agama Islam yang signifikan terhadap peserta didik kelas X di SMK Negeri 3 Pinrang yang menggunakan media video pembelajaran dengan menggunakan media visual.

2.5 Definisi Operasional Variabel

2.5.1 Hasil Belajar

Hasil belajar yang ingin diteliti oleh penulis berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelas, yang berdasarkan pada indikator pembelajaran yang ada pada Rpp dan Silabus yang menjadi panduan dan landasan para pendidik dalam proses pembelajaran.

⁴⁴Zainal Arifin, *Penelitian pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 197.

Hasil belajar merupakan perubahan yang dialami oleh peserta didik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dengan kata lain hasil belajar peserta didik harus mencakup tiga aspek tersebut. Pada penelitian ini hasil belajar yang menjadi fokus penelitian adalah aspek kognitif.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dalam bentuk *True experimen*. Karena dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang dapat mempengaruhi jalannya eksperimen, dengan demikian kualitas validitas internal dan external (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi.

Ciri utama *true experimen* adalah pengambilan sampel dilakukan secara *Random*.¹ Penelitian ini juga menggunakan jenis *pre-test, post-test control group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara *random*, kemudian di berikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Adapun desain penelitian *true experimen* dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dan tujuan desain penelitian *true experimen* yaitu untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan cara menggunakan perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan grup kontrol yang tidak diberi perlakuan².

Dengan jenis *pretest-posttes control group design* ini dapat digambarkan sebagai berikut:

¹Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 112.

²I Putu Ade Andre Payandnya & I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, *Panduan Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*, h.8-9.

Tabel 3.1 *Pretest posttest control group design*

Kelompok Peserta didik	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen (R)	O ₁	X	O ₂
Control (R)	O ₃	--	O ₄

Keterangan:

O₁ = nilai *pretest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

O₂ = nilai *posttest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

O₃ = nilai *pretest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

O₄ = nilai *posttest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

X = perlakuan dengan menggunakan media video pembelajaran

-- = Kondisi wajar yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran

3.1.1 Kontrol validitas internal

Validitas internal mengacu pada kondisi bahwa perbedaan yang diamati pada variabel bebas adalah suatu hasil langsung dari variabel bebas. Ada 8 kriteria dalam validitas internal sebagai berikut³:

3.1.1.1 Sejarah, yang dimaksud dengan sejarah adalah pengaruh suatu kejadian yang bukan atau diluar perlakuan eksperimen yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Untuk menghindari hal tersebut maka eksperimen dilakukan dalam waktu yang singkat yaitu hanya berkisar tiga atau empat kali tatap muka, dan pelaksanaan kelas kontrol dilakukan bersamaan dengan kelas eksperimen.

3.1.1.2 Pematangan, pematangan adalah perubahan mental pada subyek penelitian sebagai akibat lewatnya waktu yang dapat mempengaruhi kecepatan dan

³Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2011), h. 120.

peningkatan pemahaman peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Faktor ini dikendalikan dengan pemilihan sampel yang usianya relatif sama, dalam penelitian ini sampel yang dipilih adalah peserta didik di SMK Negeri 3 Pinrang kelas X jurusan Multimedia dan jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ).

- 3.1.1.3 Pemberian pre test dan post test, pemberian pre test pada kelas eksperimen dan kontrol dilakukan sebelum melewati treatment dan pemberian post test pada kelas eksperimen dan kontrol dilakukan setelah melewati treatment. Agar dapat menjamin bahwa yang mengerjakan soal tersebut adalah peserta didik, peneliti memberikan batasan waktu pengerjaan dan soal yang dibuat sesuai dengan video pembelajaran beserta indikator pencapaian.
- 3.1.1.4 Instrument dan alat pengukur, instrument dan alat pengukur yang digunakan untuk mengukur semua variabel penelitian harus valid dan reliabel. Oleh karena itu pengambilan data penelitian instrument yang digunakan adalah instrument yang telah di uji coba.
- 3.1.1.5 Statistik Regresi, Pengaruh subyek yang mempunyai skor ekstrim sebagai sampel data mempengaruhi perhitungan statistik. Faktor ini di kontrol dengan menghilangkan sampel yang mempunyai nilai-nilai ekstrim.
- 3.1.1.6 Pemilihan subyek yang berbeda, Pengontrolan dilakukan dengan cara memilih kelas perlakuan secara acak (*Random*), dengan pertimbangan karakteristik kelas relatif sama.
- 3.1.1.7 Mortalitas (hilang dalam eksperimen), Hilangnya subyek penelitian selama penelitian berlangsung karena berbagai alasan perlu dikontrol. Faktor ini dikendalikan dengan melakukan pencatatan terhadap kehadiran peserta didik

selama proses penelitian berlangsung. Jika terjadi kehilangan subyek, maka jumlah subyek akan berkurang dalam kelompok tersebut.

3.1.1.8 Interaksi pematangan dengan seleksi, Variabel pengganggu ini tidak dilakukan dengan asumsi peserta didik yang dijadikan kelas perlakuan sudah matang.

3.1.2 Validitas Eksternal

Validitas eksternal mengacuh pada sejauh mana suatu penelitian atau eksperimen dapat digeneralisasikan. Bracht dan Glass dalam Ary et. Al. Menyebutkan dua macam validitas eksternal meliputi⁴:

3.1.2.1 Validitas populasi (*Population validity*)

Validitas populasi menyangkut identifikasi populasi yang akan digeneralisasikan berdasarkan hasil eksperimen tersebut. Pertanyaan yang perlu dijawab untuk memenuhi validitas populasi ialah populasi subyek yang bagaimana yang diharapkan mempunyai perilaku sama dengan subyek eksperimen yang dijadikan sampel. Populasi target dalam penelitian ini adalah semua peserta didik pada SMK Negeri 3 Pinrang kelas X. Kemudian pengambilan kelas kontrol dan eksperimen dilakukan dengan cara *random*.

3.1.2.2 Validitas Ekologi (*Ekology Validity*)

Validitas ekologi menyangkut masalah generalisasi pengaruh eksperimen pada kondisi lingkungan yang lain. Pertanyaan yang perlu dijawab untuk memenuhi validitas ekologi ialah kondisi lingkungan (misalnya keadaan, perlakuan, pelaku eksperimen dan variabel) yang bagaimana. Dapat diperoleh hasil yang sama pada latar

⁴Donald, Ary, dan Jacobs, Luch C, *Pengantar penelitian dalam pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004),h.365-372.

yang sama pada latar penelitian yang berbeda, pengontrolan validitas ekologi pada penelitian ini meliputi:

3.1.2.2.1 *Multiple treatment interference*

Multiple treatment interference adalah pemberian perlakuan berulang pada responden yang sama, sehingga hasil eksperimen tidak dapat digeneralisasikan. Dikontrol dengan hanya memberikan masing-masing satu perlakuan. Yakni, kelompok eksperimen dengan menggunakan media video pembelajaran dan kelompok kontrol dengan media visual .

3.1.2.2.2 *Haowthome Effect*

Haowthome Effect adalah kemungkinan subyek dalam penelitian mengetahui status mereka sedang dalam treatment sehingga mempengaruhi perilaku. Untuk menghindari hal tersebut maka dikontrol dengan tidak memberitahukan keterlibatan subyek penelitian, atau peneliti menciptakan suasana pembelajaran seperti biasa dengan kondisi yang sebenarnya.

3.1.2.2.3 Interaksi pengaruh perlakuan

Hasil eksperimen menjadi unik karena adanya kejadian asing yang terjadi pada waktu berlangsungnya eksperimen. Dikontrol dengan pemberian perlakuan (*treatment*) dalam waktu yang sama.

3.1.2.2.4 Pengaruh pelaksanaan eksperimen

Harapan peneliti membuat pelaksanaan perlakuan serta pengamatan terhadap perilaku subyek menjadi bias. Untuk menghindari hal tersebut maka hipotesis penelitian tidak diberikan kepada guru agar tidak terjadi pembenaran hipotesis.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 3 Pinrang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Penulis merupakan salah satu alumni dari sekolah tersebut sehingga dapat memudahkan penulis untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam kurung waktu kurang lebih satu bulan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi atau *universe* adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.⁵ Dengan kata lain populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan sebagainya.

Populasi sangat populer digunakan arti kata populasi, populasi itu sendiri ialah dari kata bahasa Inggris yaitu "*population*" yang berarti jumlah penduduk, oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (universal) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadisumber data penelitian.⁶

Adapun populasi penelitian yakni kelas X pada SMK Negeri 3 Pinrang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, dengan jumlah populasi sebagai berikut:

⁵Zainal Arifin, *Penelitian pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 215.

⁶Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet. III; Jakarta: Prenada Media Grup, 2008), h. 99.

Tabel 3.2 populasi kelas X SMK Negeri 3 Pinrang

No	Kelas	Jurusan	Jumlah Peserta Didik		JUMLAH
			Laki-laki	Perempuan	
1	X	TKR 1	35	-	35
2	X	TKR 2	35	-	35
3	X	TITL 1	29	6	35
4	X	TITL 2	35	-	35
5	X	TITL 3	30	5	35
6	X	TKJ	16	14	30
7	X	MM	10	20	30
8	X	AK 1	6	20	26
9	X	AK 2	9	18	27
10	X	AP	5	31	36
Jumlah			210	114	324

Sumber Data: Staf SMK Negeri 3 Pinrang Tahun 2019

Data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah populasi peserta didik kelas X pada SMK Negeri 3 Pinrang sebanyak 324 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi secara keseluruhan yang akan diteliti.⁷ Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari wakil atau contoh dari populasi yang diteliti harus bersifat *representative* (mewakili) agar dapat digeneralisasikan hasil penelitian dapat berlaku bagi populasi yang ada baik dalam karakteristik maupun jumlahnya.

⁷Tanatut Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif* (Malang: Madani, 2015), h. 14.

Syarat yang paling penting untuk diperhatikan dalam mengambil sampel ada dua macam, yaitu jumlah sampel yang mencukupi dan profil sampel yang dipilih harus mewakili. Untuk itu, perlu ada cara untuk memilih sampel agar benar-benar mewakili semua populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive random sampling*. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penentuan sampel sebagai berikut:

- 3.3.2.1 Menetapkan kelas X sebagai responden dengan menggunakan teknik *Purposive sampling* dengan pertimbangan kelas X di ajar oleh guru yang berbeda, akan tetapi memiliki materi yang sama yaitu strategi dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekkah yang hanya dipelajari di kelas X, sedangkan untuk kelas XI akan fokus untuk persiapan Praktek Kerja Lapangan (PKL) beserta membuat hasil laporan PKL dan untuk kelas XII akan fokus pada Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK).
- 3.3.2.2 Memilih dua kelas secara acak dengan teknik *random sampling* yaitu kelas eksperimen yang menggunakan media video pembelajaran sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan media video pembelajaran tetapi menggunakan media visual. Setelah dilakukan pengambilan sampel terhadap 10 kelas maka diketahui bahwa kelas X jurusan Multimedia yang menjadi kelas eksperimen yang di ajar dengan media video pembelajaran dengan jumlah peserta didik 30 orang dan X TKJ sebagai kelas kontrol yang di ajar dengan media visual dengan jumlah peserta didik 30 orang.

Distribusi jumlah peserta didik dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jurusan	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
			Laki-Laki	Perempuan	
1	X	MM	10	20	30
2		TKJ	16	14	30
Jumlah			26	34	60

Sumber Data: Staf SMK Negeri 3 Pinrang Tahun 2019

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian yang dilakukan tentu menggunakan beberapa teknik dan instrument penelitian, dimana teknik dan instrumen yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan benar-benar valid. Adapun teknik dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1.1 Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁸

Observasi yaitu pengambilan data penelitian dengancaramengamati secara langsung proses pembelajaran serta efektifitas penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam pada kelas X di SMK Negeri 3 Pinrang Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang.

⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 220.

3.4.1.2 Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Adapun perangkat penilaian pada penelitian ini adalah *pre-test* dan *post-test* (Data dilampiran).

3.4.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁹

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mencatat langsung arsip-arsip atau dokumentasi tertulis yang ada di lingkungan tempat dimana berlangsungnya penelitian.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrumen sedangkan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan cara yang digunakan dalam proses mengumpulkan data.

Tabel 3.4 Kisi-kisi instrument Penelitian *Pretest* dan *posttest*

Indikator	C1	C2	C3	C4	Jumlah Soal
1. Memahami Al-Qur'an, Hadis, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam	1	2			2
2. Menjelaskan peristiwa hijrah kaum muslimin	3	4,5			2
3. Mengidentifikasi strategi dakwah Rasulullah Saw di Mekah	6	7			2
4. Menganalisis perjanjian Aqabah	8	9,10			2

⁹Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 191.

5. Menjelaskan contoh penyiksaan Quraisy terhadap Rasulullah Saw dan para pengikutnya		11,12			2
6. mengamati reaksi kafir quraisy terhadap dakwah Rasulullah Saw	13	14			2
7. Memiliki sikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah nabi Muhammad di Mekkah		15,16			3
8. mempercayai kebenaran dakwah nabi Muhammad Saw di Mekkah	17	18			3
9. Mempresentasikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah nabi Muhammad Saw di Mekkah		19,20			2
Jumlah Soal					20

Keterangan:

C1 = Mengingat

C2 = Memahami

C3 = Menerapkan

C4 = Menciptakan

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mencari harga rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Analisis deskriptif ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan divisualisasikan menggunakan histogram.¹⁰

¹⁰Kadir, *Statistika terapan, konsep contoh dan analisis data dengan program SPSS/lisrel dalam penelitian* (Cet. III, Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2016) h. 300-301.

3.5.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dalam penelitian ini uji analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas varian.

3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* jika hasil pengujian menunjukkan bahwa Sig (2-tailed) > 0,05 maka data yang di uji berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilaksanakan dengan menggunakan uji Levene Statistik dengan kriteria pengujian. Jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05 maka varians data adalah homogen.

3.5.3 Analisis Inferensial (Pengujian Hipotesis)

3.5.3.1 Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan, adapun jalan analisisnya adalah melalui pengolahan yang akan mencari pengaruh setelah diberikan perlakuan. Adapun rumusan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

Hipotesis statistik

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

Uji Hipotesis : *Paired Samples T-Test*

Kriteria Pengujian : Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak.

2. $H_0 : \mu_3 = \mu_4$

$H_1 : \mu_3 \neq \mu_4$

Uji Hipotesis : *Paired Samples T-Test*

Kriteria Pengujian : Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak.

3. $H_0 : \mu_2 < \mu_4$

$H_1 : \mu_2 > \mu_4$

Uji Hipotesis : *Independent Samples T-Test*

Kriteria Pengujian : Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Data dari hasil penelitian ini dianalisis menggunakan *t-test* dimana digunakan dalam rangka mengetahui kemampuan awal responden sebelum diberikan treatment baik pada kelas kontrol maupun pada kelas eksperimen. Dengan demikian akan diketahui bahwa pada dua kelas sampel tersebut ada tidaknya perbedaan hasil belajar secara signifikan pada sampel tersebut. *T-test* juga digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian yang diajukan. Oleh sebab itu sebelum menganalisis *t-test* maka terlebih dahulu uji persyaratan analisis data yang meliputi uji normalitas data dan uji homogenitas varians. Akan tetapi sebelumnya yang akan dilakukan peneliti adalah mencari nilai mean, median, modus, standar deviasi, maximum dan minimum menggunakan SPSS 21.

Untuk lebih jelasnya hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.1 hasil analisis deskriptif

	Kelas control		Kelas Experimen	
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
Mean	47,20	75,97	53,07	89,23
Median	50,00	78,00	50,00	88,50
Modus	50	64	50	85
Stdev	8,903	11,349	7,588	8,093
Minimum	35	64	42	78
Maximum	64	100	64	100

Sumber Data: Output SPSS 21 Tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas telah tergambar beberapa perbedaan yang terjadi antara 2 (dua) kelas yakni antara kelas kontrol dan kelas eksperimen baik sebelum treatment ataupun sesudahnya. Mean kelas kontrol sebelum perlakuan 47,20 sedangkan kelas eksperimen 53,07. Ini sebagai tolak ukur bahwa nilai yang diperoleh kedua kelas sebelum perlakuan tidak jauh berbeda. Sedangkan setelah perlakuan mean untuk kelas kelas kontrol 75,97 dan kelas eksperimen 89,23 ini memberikan gambaran kepada kita bahwa selain ada peningkatan keduanya juga ada perbedaan peningkatan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Dari tabel hasil analisis deskriptif diatas kita dapat menentukan kategori nilainya berdasarkan mean dari kelas kontrol dan eksperimen, menurut M. Ngalim Purwanto nilai hasil evaluasi siswa dikategorikan sebagai berikut:¹

Tabel 4.2 Pengkategorian nilai

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100	A	4	Sangat Baik
76-85	B	3	Baik
60-75	C	2	Cukup
55-59	D	1	Kurang
≤ 54	E	0	Kurang Sekali

Berdasarkan hasil pengujian analisis deskriptif, nilai mean pada kelas kontrol sebelum menggunakan media visual yaitu 47,20 yang mana dalam table hasil evaluasi M. Ngalim Purwanto di atas dikategorikan dalam predikat kurang sekali dan setelah menggunakan media visual dalam proses pembelajaran nilai mean pada kelas kontrol mengalami peningkatan yaitu 75,97 yang mana dalam table hasil evaluasi M.

¹Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 103.

Ngalim Purwanto di atas dikategorikan dalam predikat baik. Sedangkan pada kelas eksperimen nilai mean sebelum menggunakan media video pembelajaran yaitu 53,03 yang mana dalam table hasil evaluasi M. Ngalim Purwanto dikategorikan dalam predikat kurang sekali dan setelah menggunakan media video pembelajaran dalam proses pembelajaran nilai mean pada kelas kontrol mengalami peningkatan yaitu 89,23 yang mana dalam table hasil evaluasi M. Ngalim Purwanto dikategorikan dalam predikat sangat baik.

Langkah selanjutnya adalah penyajian analisis deskriptif dalam bentuk distribusi frekuensi serta penyajian histogram. Adapun penyajian yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

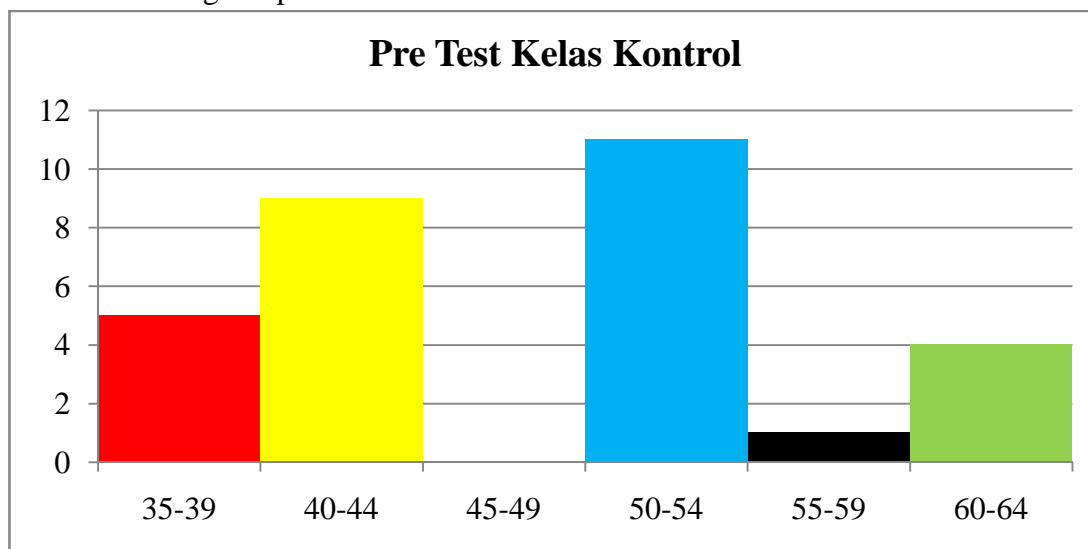
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi pre test kelas kontrol

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi relatif
1	35-39	5	16.67
2	40-44	9	30.0
3	45-49	0	0
4	50-54	11	36.67
5	55-59	1	3.33
6	60-64	4	13.33
Jumlah		30	100

Pada tabel distribusi frekuensi pre test kelas kontrol telah menunjukkan bahwa terdapat 5 peserta didik yang mendapatkan nilai 35-39 dimana ditunjukkan pada frekuensi relatif berkisar 16.67, 9 peserta didik mendapatkan nilai 40-44 dengan frekuensi relatif 30.0, 11 peserta didik mendapatkan nilai 50-54 dengan frekuensi relatif 36.67, 1 peserta didik mendapatkan nilai 55-59 dengan frekuensi relatif 3.33, dan 4 peserta didik mendapatkan nilai 60-64 dengan frekuensi absolut 13.3.

Setelah diperoleh hasil distribusi frekuensi langkah selanjutnya adalah penyajian dalam bentuk histogram.

Tabel 4.4 Histogram pre test kelas kontrol



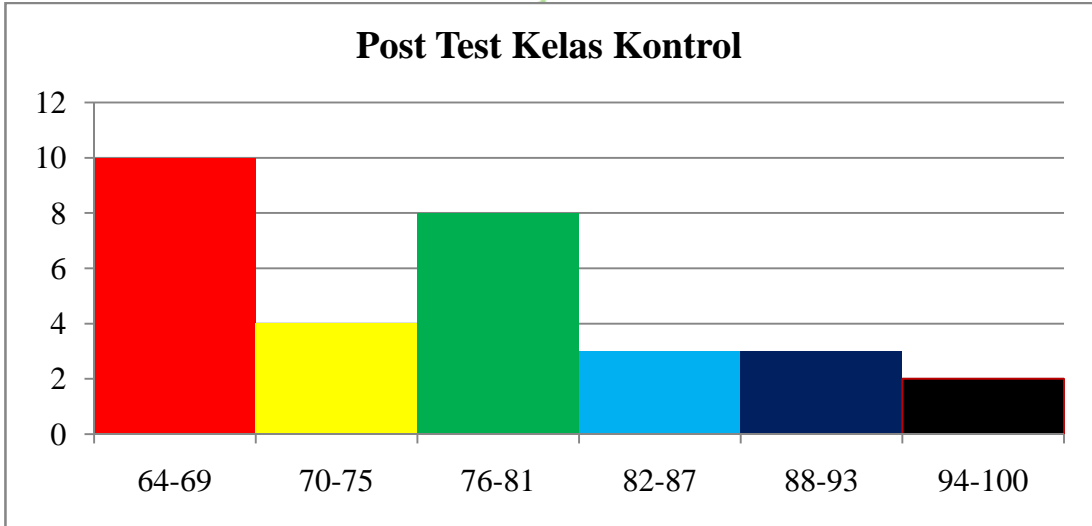
Tabel 4.5 Distribusi frekuensi post test kelas kontrol

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi relatif
1	64-69	10	33.33
2	70-75	4	13.33
3	76-81	8	26.67
4	82-87	3	10.0
5	88-93	3	10.0
6	94-100	2	6.67
Jumlah		30	100

Pada tabel distribusi frekuensi post test kelas kontrol telah menunjukkan bahwa terdapat 10 peserta didik yang mendapatkan nilai 64-69 dimana ditunjukkan pada frekuensi relatif 33.33, 4 peserta didik mendapatkan nilai 70-75 dengan frekuensi relatif 13.33, 8 peserta didik mendapatkan nilai 76-81 dengan frekuensi

relatif 26.67, 3 peserta didik mendapatkan nilai 82-87 dengan frekuensi relatif 10.0, 3 peserta didik mendapatkan nilai 88-93 dengan frekuensi relatif 10.0, dan 2 peserta didik mendapatkan nilai 94-100 dengan frekuensi absolut 6.67.

Tabel 4.6 Histogram post test kelas kontrol



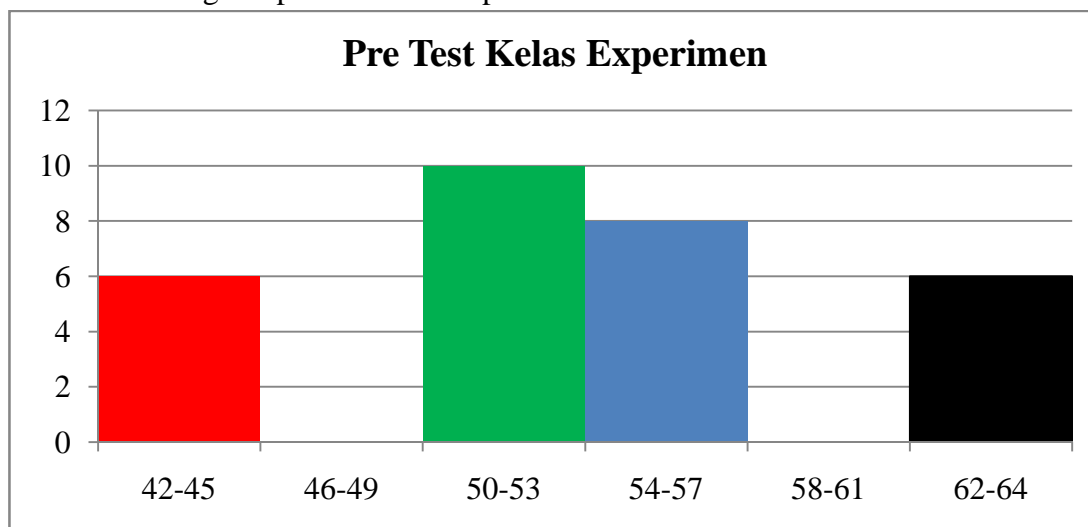
Tabel 4.7 Distribusi frekuensi pre test kelas eksperimen

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi relatif
1	42-45	6	20.0
2	46-49	0	0
3	50-53	10	33.33
4	54-57	8	26.67
5	58-61	0	0
6	62-64	6	20.0
Jumlah		30	100

Pada tabel distribusi frekuensi pre test kelas eksperimen telah menunjukkan bahwa terdapat 6 peserta didik yang mendapatkan nilai 42-45 dimana ditunjukkan pada frekuensi relatif 20.0, 10 peserta didik mendapatkan nilai 50-53 dengan frekuensi relatif 33.33, 8 peserta didik yang mendapatkan nilai 54-57 dimana

ditunjukkan pada frekuensi relatif 26.67, 6 peserta didik mendapatkan nilai 62-64 dengan frekuensi absolut 20.0.

Tabel 4.8 Histogram pre test kelas eksperimen

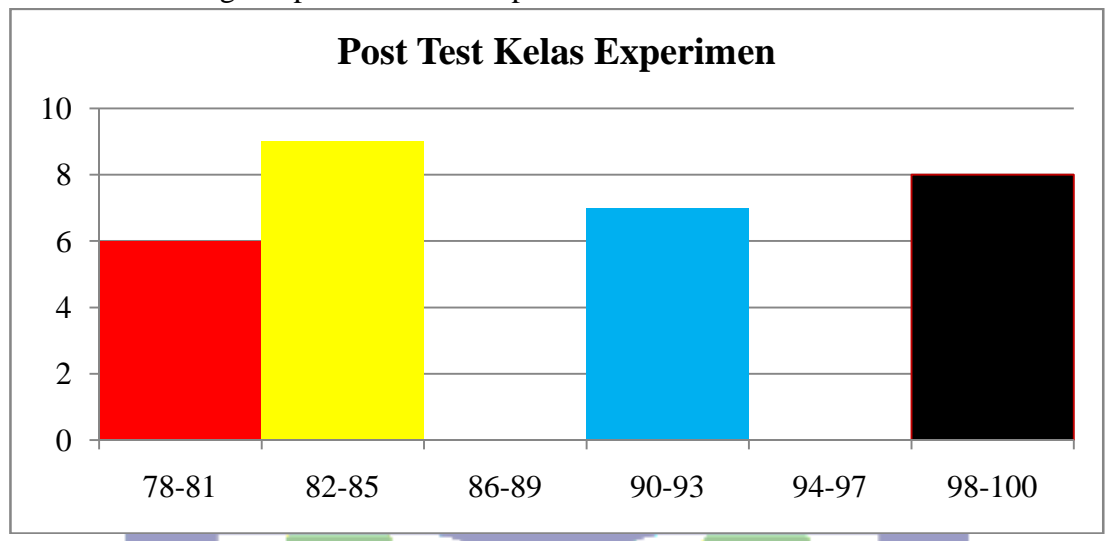


Tabel 4.9 Distribusi frekuensi post test kelas eksperimen

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi relatif
1	78-81	6	20.0
2	82-85	9	30.0
3	86-89	0	0
4	90-93	7	23.33
5	94-97	0	0
6	98-100	8	26.67
Jumlah		30	100

Pada tabel distribusi frekuensi post test kelas eksperimen telah menunjukkan bahwa terdapat 6 peserta didik yang mendapatkan nilai 78-81 dimana ditunjukkan pada frekuensi relatif 20.0, 9 peserta didik mendapatkan nilai 82-85 dengan frekuensi relatif 30.0, 7 peserta didik mendapatkan nilai 90-93 dengan frekuensi relatif 23.33, dan 8 peserta didik mendapatkan nilai 98-100 dengan frekuensi relatif 26.67.

Tabel 4.10 Histogram post test kelas eksperimen



4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Pada penelitian ini tentunya yang paling penting adalah pengujian analisis data. Pada penelitian ini pengujian yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas data. Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal dan bersifat homogen atau tidak.

4.2.1 Uji Normalitas

Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pengujian normalitas dan peneliti menggunakan spss dengan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

4.2.1.1 Uji normalitas kelas eksperimen

Tabel 4.11 *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.33311084

Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.162
	Negative	-.163
Kolmogorov-Smirnov Z		.891
Asymp. Sig. (2-tailed)		.405

a. Test distribution is Normal.

Sumber Data: Output SPSS 21 Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.6di atas bahwa nilai pengujian normalitas kelas eksperimen yaitu Asymp. Sig (2-tailed) = 0,405 > $\alpha = 0,05$ maka data kelas eksperimen berdistribusi normal pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hasil dari analisis tersebut telah menunjukkan bahwa kelas eksperimen berdistribusi normal.

4.2.1.2 Uji normalitas kelas kontrol

Tabel 4.12 *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.03534140
	Absolute	.181
Most Extreme Differences	Positive	.181
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		.991
Asymp. Sig. (2-tailed)		.280

a. Test distribution is Normal.

Sumber Data: Output SPSS 21 Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.7di atas bahwa nilai pengujian normalitas kelas kontrol yaitu Asymp. Sig (2-tailed) = 0,280 > $\alpha = 0,05$ maka data kelas kontrol berdistribusi

normal pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hasil dari analisis tersebut telah menunjukkan bahwa kelas kontrol berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov smirnov menurut Ghozali² yaitu:

1. Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Homogenitas

Adapun pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas yaitu:

1. Jika nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$ maka varians data adalah homogen
2. Jika nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$ maka varians data adalah tidak homogen.

4.2.2.1 Uji homogenitas varians kelas experiment

Tabel 4.13 *Test of Homogeneity of Varians*

Test of Homogeneity of Variances

Hasil

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.062	1	58	.156

Sumber Data: Output SPSS 21 Tahun 2020

Dari hasil analisis pada tabel di atas diperoleh $F = 2,062$ dan nilai $\text{sig} = 0,156 > \alpha 0,05$ dengan demikian data hasil belajar PAI kelas experimen dari kedua kelompok sampel adalah homogen pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

²Nufian S Febriani & Wayan Weda Asmara Dewi, *Teori dan Praktis Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu* (Cet. I; Malang: UB Press, 2018), h. 73.

4.2.2.2 Uji homogenitas varians kelas kontrol

Tabel 4.14 *Test of Homogeneity of Variances*

Test of Homogeneity of Variances

Hasil

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.332	1	58	.567

Sumber Data: Output SPSS 21 Tahun 2020

Dari hasil analisis pada tabel di atas diperoleh $F = 1,332$ dan nilai $\text{sig} = 0,567 > \alpha 0,05$ dengan demikian data hasil belajar PAI kelas kontrol dari kedua kelompok sampel adalah homogen pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

4.2.2.3 Uji homogenitas post test kelas control dan kelas eksperimen

Tabel 4.15 *Test of Homogeneity of Variances*

Test of Homogeneity of Variances

Hasil

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.973	3	116	.122

Sumber Data: Output SPSS 21 Tahun 2020

Dari hasil analisis pada tabel di atas maka diperoleh $F = 1,973$ dan nilai $\text{sig} = 0,122 > \alpha 0,05$ dengan demikian data hasil belajar PAI post test kelas kontrol dan kelas eksperimen dari kedua kelompok sampel adalah homogen pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Terdapat efektivitas hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang signifikan terhadap peserta didik kelas X di SMK Negeri 3 Pinrang sebelum dan sesudah menggunakan media video pembelajaran

Tabel 4.16 *Paired Samples Statistics*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pre test Experimen	53.07	30	7.588	1.385
	post test Experimen	89.23	30	8.093	1.478

Sumber Data: Output SPSS 21 Tahun 2020

Pada tabel paired samples statistics terlihat rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI sebelum diberikan media video pembelajaran sebesar 53,07 dan standar deviasi 7,588 dan setelah diberikan media video pembelajaran maka nilai rata-rata sebesar 89,23 dan standar deviasinya 8,093 hal ini berarti secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar PAI sebelum dan sesudah diberikan media video pembelajaran.

Tabel 4.17 *Paired Samples Correlations*

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pre test Experimen & post test Experimen	30	.752	.000

Sumber Data: Output SPSS 21 Tahun 2020

Pada tabel paired samples correlation diperoleh koefisien korelasi antara sebelum dan sesudah diberikan media video pembelajaran sebesar 0,752.

Tabel 4.18 *Paired Samples Test*

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	pre test Experimen - post test Experimen	-36.167	5.540	1.012	-38.235	-34.098	-35.755	29	.000

Sumber Data: Output SPSS 21 Tahun 2020

Pada tabel paired samples test diperoleh perbedaan mean = -36,167 yang artinya selisi skor hasil belajar PAI antara sebelum dan sesudah diberikan media video pembelajaran. Selanjutnya pada tabel tersebut diperoleh harga statistik $t = -35,755$ dengan $df = 29$ dan angka Sig. (2-tailed) = 0,000 $\leq \alpha = 0,05$ atau H_0 ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan media video pembelajaran.

4.3.2 Terdapat efektivitas hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang signifikan terhadap peserta didik kelas X di SMK Negeri 3 Pinrang sebelum dan sesudah menggunakan media visual

Tabel 4.19 *Paired Samples Statistics*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pre test kontrol	47.20	30	8.903	1.626
	post test kontrol	75.97	30	11.349	2.072

Sumber Data: Output SPSS 21 Tahun 2020

Pada tabel paired samples statistics terlihat rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI sebelum diberikan metode konvensional sebesar 47,20 dan standar deviasi 8,903 dan setelah diberikan metode konvensional maka nilai rata-rata sebesar 75,97 dan standar deviasinya 11,349. Hal ini berarti secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar PAI sebelum dan sesudah diberikan metode konvensional.

Tabel 4.20 *Paired Samples Correlations*

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pre test kontrol & post test kontrol	30	.706	.000

Sumber Data: Output SPSS 21 Tahun 2020

Pada tabel paired samples correlation diperoleh koefisien korelasi antara sebelum dan sesudah diberikan metode konvensional sebesar 0,706.

Tabel 4.21 *Paired Samples Test*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pre test kontrol - post test kontrol	-28.767	8.084	1.476	-31.785	-25.748	-19.490	29	.000

Sumber Data: Output SPSS 21 Tahun 2020

Pada tabel paired samples test diperoleh perbedaan mean = -28,767 yang artinya selisih skor hasil belajar PAI antara sebelum dan sesudah diberikan metode konvensional. Selanjutnya pada tabel tersebut diperoleh harga statistik $t = -19,490$

dengan $df = 29$ dan angka Sig. (2-tailed) = $0,000 \leq \alpha = 0,05$ atau H_0 ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan metode konvensional.

4.3.3 Terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang signifikan terhadap peserta didik kelas X di SMK Negeri 3 Pinrang yang menggunakan media video pembelajaran dengan media visual

Tabel 4.22 *Group Statistics*

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Post Test Kelas Eksperimen	30	89.23	8.093	1.478
	Post Test Kelas Kontrol	30	75.97	11.349	2.072

Sumber Data: Output SPSS 21 Tahun 2020

Pada tabel group statistics terlihat rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI yang diajar dengan media video pembelajaran sebesar 89,23 dan standar deviasi sebesar 8,093 serta rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar dengan media visual sebesar 75,97 standar deviasinya sebesar 11,349 hal ini berarti secara deskriptif hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI yang diajar dengan media video pembelajaran lebih tinggi dan lebih konsisten daripada peserta didik yang diajar dengan media visual.

Tabel 4.23 *Independent Samples Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	2.881	.095	5.213	58	.000	13.267	2.545	8.173	18.361
	Equal variances not assumed			5.213	52.435	.000	13.267	2.545	8.161	18.372

Sumber Data: Output SPSS 21 Tahun 2020

Pada tabel independent samples test pada bagian *Equal Variances Assumed* dan pada kolom *Levene`S Test For Equality Of Variances* diperoleh $F = 2,881$ dan nilai sig $0,095 \geq \alpha = 0,05$ berarti varians populasi kedua kelompok sama atau homogen. Karena varians data homogen maka dipilih baris *Equal Variances Assumed* dimana pada kolom bagian *t-test for equality of means* diperoleh harga $t = 5,231$ dengan $df = 58$ serta sig (2-tailed) $= 0,000 \leq \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dengan kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI yang diajar dengan media video pembelajaran lebih tinggi atau lebih baik daripada hasil belajar peserta didik yang diajar dengan media visual.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Efektifitas hasil belajar pendidikan agama Islam yang signifikan terhadap peserta didik kelas X di SMK Negeri 3 Pinrang sebelum dan sesudah menggunakan media video pembelajaran.

Penggunaan media video pembelajaran jelaslah sangat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran hal tersebut terbukti dengan hasil pengujian yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif maka diperoleh hasil mean pre test 53,07 dan post test 89,23 artinya hasil menunjukkan adanya peningkatan setelah diberikan treatment pembelajaran dengan penggunaan media video pembelajaran. Selain itu hasil uji normalitas data telah menunjukkan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal. Menggunakan media video dalam proses pembelajaran baik itu pembelajaran yang bersifat massal, individu, maupun kelompok dapat membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Drs. Daryanto dalam bukunya mengatakan bahwa video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individual, maupun berkelompok.³

Media video pembelajaran (audio-visual) adalah media pembelajaran modern yang sangat diandalkan untuk diterapkan pada jenjang sekolah tertentu. Tujuan utama penggunaan media dalam proses pembelajaran adalah untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disajikan oleh pendidik. Selain itu, dengan menggunakan media video pembelajaran peserta didik diarahkan untuk mengembangkan keterampilan berpikir mandiri dalam memahami materi dan menemukan inti dari materi yang diberikan oleh pendidik.

³Daryanto, *Media Pembelajaran* (Cet. I; Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 104.

Penggunaan media video dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam bertujuan agar peserta didik lebih tertarik untuk mempelajari, memahami, menyakini kebenaran dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik dan benar. Selain itu, dengan menggunakan media video pembelajaran peserta didik dapat lebih tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh pendidik.

Ketika peserta didik tidak memperhatikan dengan baik maka mereka akan ketinggalan informasi dari materi yang disajikan oleh pendidik dan secara tidak langsung hal tersebut dapat meningkatkan konsentrasi dan fokus peserta didik terhadap materi yang di berikan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Cecep Kustandi mengatakan bahwa video adalah alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap.⁴

Penggunaan media video pembelajaran mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan bagi peserta didik juga dapat dengan mudah menerima materi yang disampaikan dan proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriana Puspita dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan media video animasi sangat efektif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal tersebut terbukti dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang dilakukan oleh penulis kepada peserta didik.⁵

⁴Cecep Kustandi, *Media Pembelajaran Manual dan Digital* (Bogor: Gahlia Indonesia, 2013), h. 64.

⁵Indriana Puspita, *Efektifitas penggunaan media video animasi dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII-1 di SMP Negeri 9 Tangerang Selatan* (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta, 2017).

Namun perlu diingat bahwa peranan mediavideo (audio-visual) dalam proses pembelajaran tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak sejalan dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran harus dijadikan sebagai dasar acuan untuk mengembangkan media dalam proses pembelajaran.

4.4.2 Efektifitas hasil belajar pendidikan agama Islam yang signifikan terhadap peserta didik kelas X di SMK Negeri 3 Pinrang sebelum dan sesudah menggunakan media visual.

Memanfaatkan media dalam proses pembelajaran sangatlah menguntungkan kepada peserta didik, dengan menggunakan media visual dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik dalam menerima pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan bantuan media visual. Hal tersebut terbukti dari hasil analisis deskriptif telah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas X SMK Negeri 3 Pinrang dengan nilai mean pre test 47,20 dan post test 75,97 dengan demikian hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diajar menggunakan media visual. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Prof. Dr. Azhar Arsyad dalam bukunya mengatakan bahwa bentuk yang aneh dan asing bagi siswa dapat membangkitkan minat dan perhatian. Oleh karena itu, pemilihan bentuk sebagai unsur visual dalam penyajian pesan, informasi atau isi pelajaran perlu di perhatikan.⁶

Kehadiran media visual mempunyai arti yang cukup penting dalam kegiatan proses pembelajaran karena dengan bantuan media visual dapat memperlancar pemahaman dan memberikan stimulus kepada peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus meningkatkan hasil belajar peserta didik.

⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), h. 111.

Oleh karena itu, kehadiran media dalam proses pembelajaran sangatlah berperan penting dalam menunjang pendidikan.

Proses pembelajaran sering kali dihadapkan pada materi yang abstrak dan diluar pengalaman dari peserta didik sehingga materi pelajaran menjadi sulit diajarkan oleh pendidik dan juga sulit untuk dipahami oleh peserta didik. Media adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengkonkretkan sesuatu yang abstrak, karena media visual memberikan gambaran mengenai materi yang dipelajari sehingga dapat memperkuat ingatan. Oleh karena itu pendidik hendaknya harus mampu menggoperasikan media yang ada agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Agar dapat mencapai tujuan pendidikan, pembelajaran haruslah lebih aktif untuk membuat peserta didik menjadi lebih nyaman pada saat proses pembelajaran berlangsung dan juga memberikan stimulus kepadanya. Penggunaan media visual dapat memberikan kesan tersendiri kepada peserta didik karena dalam proses pembelajarannya melibatkan indera penglihatannya sehingga peserta didik mendapat rangsangan untuk berpikir setelah diperlihatkan materi secara visual oleh pendidik.

4.4.3 Perbedaan hasil belajar pendidikan agama Islam yang signifikan terhadap peserta didik kelas X di SMK Negeri 3 Pinrang yang menggunakan media video pembelajaran dengan menggunakan media visual.

Membandingkan antara media video dan media visual dalam proses pembelajaran sangat jelas perbedaan dari keduanya hal tersebut terbukti dengan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti. Dari hasil analisis deskriptif terlihat bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI yang diajarkan menggunakan media video pembelajaran dan peserta didik yang menggunakan media visual telah diperoleh hasil yang berbeda. Adapun nilai rata-rata kelas eksperimen

yaitu pre test 53,07 dan post test 89,23 sedangkan untuk kelas kontrol nilai rata-rata yang diperoleh yaitu pre test 47,20 dan post test 75,97, dimana nilai rata-rata peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol. Dari hasil tersebut diperoleh bahwa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Serta varians data homogen dengan $F= 2,881$ dan nilai $Sig = 0,095 > \alpha = 0,05$ berarti varians kedua kelompok sama atau homogen.

Media video pembelajaran merupakan gabungan dari audio dan visual yang dijadikan satu dalam proses pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran efektif dalam menyampaikan pesan dan informasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Prof. Dr. Munir dalam bukunya mengatakan bahwa video merupakan media yang paling bermakna dibandingkan media lain seperti grafik, audio dan sebagainya. Video juga merupakan sumber atau media yang paling dinamik serta efektif dalam menyampaikan suatu informasi.⁷

Membandingkan antara media video (audio-visual) dan media visual memiliki perbedaan yang cukup signifikan terhadap penggunaan keduanya. Media video pembelajaran menggunakan kolaborasi antara indera penglihatan dan pendengaran menjadi satu ke dalam pembelajaran, sedangkan pada media visual hanya menggunakan satu indera saja yaitu indera penglihatan sehingga jelas nampak perbedaan dari kedua media tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yudhi Munadi dalam bukunya mengatakan bahwa media audio-visual (video) adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Sifat pesan yang dapat di salurkan berupa pesan verbal dan non verbal yang terlihat

⁷Munir, *Multimedia Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan* (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 289.

layaknya media visual, juga pesan verbal dan non verbal yang terdengar layaknya media audio.⁸

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan menarik, serta membuat peserta didik menjadi lebih termotivasi karena proses pembelajaran tidak monoton dan tidak membosankan. Oleh karena itu hal ini menunjukkan adanya daya tarik dari penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.



⁸Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h. 8.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil penilaian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

- 5.1.1 Pada tabel paired samples test diperoleh harga statistik $t = -35,755$ dengan $df = 29$ dan angka Sig. (2-tailed) = $0,000 \leq \alpha = 0,05$ atau H_0 ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan media video pembelajaran dengan kata lain terdapat peningkatan hasil belajar setelah menggunakan media video pembelajaran. Artinya terdapat efektifitas hasil belajar pendidikan agama Islam yang signifikan terhadap peserta didik kelas X di SMK Negeri 3 Pinrang sebelum dan sesudah menggunakan media video pembelajaran.
- 5.1.2 Pada tabel paired samples test hasil belajar PAI antara sebelum dan sesudah diberikan media visual diperoleh harga statistik $t = -19,490$ dengan $df = 29$ dan angka Sig. (2-tailed) = $0,000 \leq \alpha = 0,05$ atau H_0 ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan media visual, dengan kata lain terdapat peningkatan hasil belajar setelah menggunakan media visual. Artinya terdapat efektifitas hasil belajar pendidikan agama Islam yang signifikan terhadap peserta didik kelas X di SMK Negeri 3 Pinrang sebelum dan sesudah menggunakan media visual.
- 5.1.3 Dari hasil belajar PAI peserta didik kelas X di SMK Negeri 3 Pinrang dalam kegiatan proses pembelajaran telah mengalami peningkatan. Hal ini dapat

diketahui melalui tabel *Equal variances assumed* dimana pada kolom bagian *t-test for equality of means* diperoleh harga $t = 5,213$ dengan $df = 58$ serta $\text{sig (2-tailed)} = 0,000 \leq \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI yang diajar dengan menggunakan media videopembelajaran lebih tinggi atau lebih baik dari pada hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan media visual. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar pendidikan agama Islam yang signifikan terhadap peserta didik kelas X di SMKNegeri 3 Pinrang yang menggunakan media video pembelajaran dengan menggunakan media visual.

5.2 Saran

Agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien serta menyenangkan maka seorang pendidik harus memberikan yang terbaik untuk peserta didik. Seorang pendidik harus memiliki keterampilan dalam situasi dan keadaan apapun. Pendidik juga harus mampu mengkondisikan lingkungan pembelajaran agar tetap terkontrol dengan baik, dan mampu menggunakan berbagai jenis media agar peserta didik tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, berdasarkan kesimpulan di atas penulis memberikan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

- 5.2.1 Bagi SMK Negeri 3 Pinrang sekolah hendaknya menciptakan iklim belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik belajar dengan nyaman. Serta, menyediakan media atau alat peraga lainnya sehingga peserta didik tertarik dan termotivasi melakukan eksperimen sendiri untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Dengan menggunakan berbagai jenis media dalam proses pembelajaran dapat melahirkan kekuatan tersendiri bagi peserta didik

untuk aktif dalam mencari pengetahuan yang baru melalui berbagai media yang disediakan oleh sekolah. Oleh karena itu, kelengkapan pada sekolah adalah penunjang tersendiri bagi kelangsungan pendidikan di sekolah tersebut.

- 5.2.2 Bagi guru memiliki kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran agar dapat menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif dengan media yang sesuai dengan kondisi peserta didik agar proses pembelajaran tetap terjaga, serta peserta didik termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini akan terwujud apabila peserta didik aktif dalam proses pembelajaran serta pendidik memberikan motivasi dan menggunakan media yang sesuai agar peserta didik lebih giat lagi dalam mencari ilmu pengetahuan.
- 5.2.3 Bagi peserta didik di SMK Negeri 3 Pinrang hendaknya selalu aktif dalam memperoleh ilmu pengetahuan baik itu di lingkungan formal, informal dan nonformal dengan memanfaatkan media sosial menonton berbagai video pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah disediakan baik itu oleh individu, kelompok, instansi dan lainnya. Sehingga apabila mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dapat diselesaikan baik itu secara mandiri atau bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Cet I; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ary, Donald dan Jacobs Luch C. 2004. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- B. Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet IV; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metode Peneltiian Kuantitatif*. Cet III; Jakarta: Prenada Media Grup.
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Jumanatul Ali-Art.
- Djalali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Cet IV; Jakarta: Bumi Aksara.
- Faryadi, Qais. 2017. *Pedoman Mengajar Efektif Teori dan Model Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Guwai, Christian F. 2007. *How to Operate your Storeeffectively Yet Efficiently*. Jakarta: Gramedia.
- Hariyanto dan Suyono. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [Http://wanitacintaIslam.blogspot.com/2016/09](http://wanitacintaIslam.blogspot.com/2016/09) (27 September 2019).
- Indriana Puspita. 2017. "Efektifitas penggunaan media video animasi dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII-1 di SMP Negeri 9 Tangerang Selatan".
- Jalinus, Nizwardi dan Ambiyar. 2016. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kadir. 2016. *Statistika Terapan, Konsep Contoh Dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian*. Cet III; Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Karwono dan Heni Mularsih. 2018. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Cet II; Depok: Raja Grafindo Persada.
- Kustandi, Cecep. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Gahlia Indonesia.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Cet III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardhiyah. 2017. "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Gajah Demak Tahun Ajaran 2016/2017".
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV. Misaka Galiza.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Munir. 2015. *Multimedia Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto, Ngilim. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putra Daulay, Haidar. 2014. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Cet I; Jakarta: Kencana.
- Rahman Saleh, Abdul. 2005. *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa*. Cet I; Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Republik Indonesia, 2011. *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet IV; Jakarta: Sinar Grafika.
- Salim Haitami, Moh dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Cet I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sani Abdullah, Ridwan. 2016. *Inovasi pembelajaran*. Cet IV; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Cet IV; Jakarta: PT Rineka Cipta.

- STAIN Parepare. 2013. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Parepare: STAIN Parepare.
- Sudijino, Anas. 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cet X; Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet XI; Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet XX; Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Cet IV; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. 2007. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sundayana, Rostina. 2016. *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Suryani, Nunuk dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: PT. Penerbit Ombak.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Cet IV; Jakarta: Kencana.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet II; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Thoifah, I'anut. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Umar, Bukhari. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet III; Jakarta: Amzah.
- Zainiyati, Salamah Husniyatus. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Cet I; Jakarta: Kencana.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.



LAMPIRAN 1 : RPP Kelas Experimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Nama Sekolah **UPT SMK Negeri 3 Pinrang**
 Semester /Kelas **Ganjil / X**
 Tahun Pelajaran **2020-2021**
 Materi Pokok **Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah SAW. di Mekah**
 Alokasi Waktu **9 JP (3 Pertemuan)**

Tujuan Pembelajaran		kkm
Kompetensi Dasar; 1.10, 2.10, 3.10 & 4.10 Dengan menggunakan Model Pembelajaran <i>Daring Discovery Learning</i> dan Pendekatan <i>Scientific Learning</i> dalam pembelajaran Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah SAW. di Mekah peserta didik diharapkan mampu: 1. Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah. 2. Bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai 'ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Makkah. 3. Menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah. 4. Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah		60
LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN Ke-1 (3 x 45 menit)		
Kegiatan Pendahuluan 1 & 2 (15 menit) Guru: <i>Orientasi, Apersepsi, Pemberian Acuan melalui Aplikasi zoom, WhatsApp group dan Google Classsroom sebagai media pendukung pembelajaran Daring Learning and Discovery learning</i>		
Sintak Model Pembelajaran Inti	Kegiatan Inti Pembelajaran (105 menit)	
<i>Stimulation (pemberian rangsangan terkait materi pembelajaran)</i>	Kegiatan Literasi Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian dengan cara : mendengar, melihat dan menyimak video pembelajaran mengenai kisah lahirnya Rasulullah sampai diangkat menjadi Rasul yang relevan pada topik materi <i>Kisah Perjalanan Hidup Rasulullah Saw melalui Aplikasi zoom, WhatsApp group dan Google Classsroom yg dikirim oleh guru sebagai media pendukung Pembelajaran Daring.</i>	
<i>Problem statemen (identifikasi masalah)</i>	Menanya Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang	

	berkaitan dengan video yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar terkait <i>Kisah Perjalanan Hidup Rasulullah Saw</i>
Data Collection (Pengumpulan Data)	Mengumpulkan informasi Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: Mengamati obyek/kejadian, Tanya jawab dan saling tukar informasi terkait <i>Kisah Perjalanan Hidup Rasulullah Saw</i> , yang sedang dipelajari dalam bentuk video yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.
Data Processing (Pengolahan Data)	Collaboration (Kerjasama) dan Critical Thinking (Berpikir Kritis) Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : Berdiskusi dan Mengolahinformasi dari materi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan dengan menemukan beberapa hukum tajwid dan hukum bacaan materi <i>Kisah Perjalanan Hidup Rasulullah Saw</i> , melalui Aplikasi zoom, WhatsApp group dan Google Classroom
Verification (Pembuktian)	Critical Thinking (Berpikir Kritis) Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya pada video pembelajaran : <i>Kisah Perjalanan Hidup Rasulullah Saw</i> .
Generalization (Menarik Kesimpulan)	Creativity (Kreativitas) Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Kisah Perjalanan Hidup Rasulullah Saw</i> yang terdapat pada video pembelajaran untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN Ke-2 (3 x 45 menit)	
Sintak Model Pembelajaran Inti	Kegiatan Inti Pembelajaran (105 menit)
Stimulation (pemberian rangsangan terkait materi pembelajaran)	Kegiatan Literasi Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian dengan cara : mendengar, melihat, membaca dan menyimak video pembelajaran pada materi <i>Subtansi & Strategi Dakwah Rasulullah Saw di Mekkah melalui Aplikasi zoom, WhatssApp group dan Google Classroom yang dikirim oleh guru sebagai media pendukung Pembelajaran Daring.</i>

<i>Problem statemen (identifikasi masalah)</i>	Menanya Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan video pembelajaran ke Group WhatsAap maupun Classroomdisajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar terkait materi <i>Subtansi & Strategi Dakwah Rasulullah Saw di Mekkah melalui melalui Aplikasi zoom, WhatssApp group dan Google Classroom</i>
<i>Data Collection (Pengumpulan Data)</i>	Mengumpulkan informasi Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: Mengamati obyek/kejadian, Tanya jawab dan saling tukar informasi terkait materi pada topik materi <i>Subtansi & Strategi Dakwah Rasulullah Saw di Mekkah</i>
<i>Data Processing (Pengolahan Data)</i>	Collaboration (Kerjasama) dan Critical Thinking (Berpikir Kritis) Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : Berdiskusi dan Mengolahinformasi dari materi materi <i>Subtansi & Strategi Dakwah Rasulullah Saw di Mekkah melalui melalui Aplikasi zoom, WhatssApp group dan Google Classroom</i>
<i>Verification (Pembuktian)</i>	Critical Thinking (Berpikir Kritis) Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data yang telah dinontonnya pada materi <i>Subtansi & Strategi Dakwah Rasulullah Saw di Mekkah melalui melalui Aplikasi zoom, WhatssApp group dan Google Classroom</i>
<i>Generalization (Menarik Kesimpulan)</i>	Creativity (Kreativitas) Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam video pembelajaran yang baru dinonton berupa Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Subtansi & Strategi Dakwah Rasulullah Saw di Mekkah</i> untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN Ke-3 (3 x 45 menit)	
Sintak Model Pembelajaran Inti	Kegiatan Inti Pembelajaran (105 menit)
<i>Stimulation (pemberian rangsangan terkait</i>	Kegiatan Literasi Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian dengan cara : mendengar, melihat

<i>materi pembelajaran)</i>	dan menyimak video pembelajaran yang relevan pada materi <i>Reaksi Masyarakat Mekkah terhadap Dakwah Rasulullah Saw, melalui Aplikasi zoom, WhatssApp group dan Google Classroom yang dikirim oleh guru sebagai media pendukung Pembelajaran Daring.</i>
<i>Problem statemen (identifikasi masalah)</i>	Menanya Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan video pembelajaran yang dikirim ke Group WhatsAap maupun Classroom yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar terkait materi <i>Reaksi Masyarakat Mekkah terhadap Dakwah Rasulullah Saw, melalui melalui Aplikasi zoom, WhatssApp group dan Google Classroom</i>
<i>Data Collection (Pengumpulan Data)</i>	Mengumpulkan informasi Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: Mengamati obyek/kejadian, Tanya jawab dan saling tukar informasi terkait materi pada topik materi <i>Reaksi Masyarakat Mekkah terhadap Dakwah Rasulullah Sawdengan Sikap Tangguh dan semangat menegakkan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari,</i>
<i>Data Processing (Pengelolaan Data)</i>	Collaboration (Kerjasama) dan Critical Thinking (Berpikir Kritis) Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : Berdiskusi dan Mengolahinformasi dari materi materi <i>Reaksi Masyarakat Mekkah terhadap Dakwah Rasulullah Sawdengan Sikap Tangguh dan semangat menegakkan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari, melalui melalui Aplikasi zoom, WhatssApp group dan Google Classroom</i>
<i>Verification (Pembuktian)</i>	Critical Thinking (Berpikir Kritis) Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada video pembelajaran:materi <i>Reaksi Masyarakat Mekkah terhadap Dakwah Rasulullah Sawdengan Sikap Tangguh dan semangat menegakkan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari, melalui melalui Aplikasi zoom, WhatssApp group dan Google Classroom dalam bentuk Portofolio yang ditulis secara mandiri.</i>

<p>Generalization (Menarik Kesimpulan)</p>	<p>Creativity (Kreativitas) Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dinonton untuk menyelesaikan uji kompetensi pada materi <i>Reaksi Masyarakat Mekkah terhadap Dakwah Rasulullah Saw dengan Sikap Tangguh dan semangat menegakkan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari</i>, untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</p>
<p>Kegiatan Penutup Pertemuan 1 & 3 (15 menit)</p>	
<p>Peserta didik :Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Tangguh dan semangat menegakkan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari</i> yang telah dinonton. Guru: Memeriksa pekerjaan siswa yang telah selesai. Peserta didik yang selesai mengerjakan proyek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian proyek dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. Serta merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/ perseorangan (jika diperlukan).</p>	
<p>Penunjang Pembelajaran Daring Learning:</p>	
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendekatan <i>Saintifik</i> ➤ Model Pembelajaran Daring Learning and <i>Discovery learning, Problem Based Learning (PBL)</i> ➤ Media Pembelajaran Daring: <i>Media video pembelajaran, Aplikasi zoom, WhatsApp group, Forms Google dan Google Classsroom</i> ➤ Alat dan Bahan: Buku tugas, Hand Phone Berbasis Android, dan laptop 	
<p>Penilaian Pembelajaran Daring:</p>	
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penilaian Keterampilan Peserta didik dengan membuat Glosarium, Peta konsep, Biografi dan Resume Kisah Perjuangan Rasulullah Saw secara Mandiri ➤ Penilaian Kognitif pemahaman melalui tugas isian, pilihan ganda melalui QUIZZ Forms Google ➤ Penilaian sikap Selama pembelajaran <i>Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw. di Mekah</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u><i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></u> 	
<p>Pembelajaran Remedial dan Pengayaan</p>	
<p>a. Remedial Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriterian Ketuntasan Minimal)</p> <p>b. Pengayaan Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi</p>	

pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM atau mencapai Kompetensi Dasar.

Pinrang, 13 Juli 2020

Mahasiswa



Rahmat Al-jabbar



LAMPIRAN 1 : RPP Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Nama Sekolah **UPT SMK Negeri 3 Pinrang**
 Semester /Kelas **Ganjil / X**
 Tahun Pelajaran **2020-2021**
 Materi Pokok **Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah SAW. di Mekah**
 Alokasi Waktu **9 JP (3 Pertemuan)**

Tujuan Pembelajaran		kkm
Kompetensi Dasar; 1.10, 2.10, 3.10 & 4.10 Dengan menggunakan Model Pembelajaran <i>Daring Discovery Learning</i> dan Pendekatan <i>Scientific Learning</i> dalam pembelajaran Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah SAW. di Mekah peserta didik diharapkan mampu:		60
5. Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah.		
6. Bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai 'ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Makkah.		
7. Menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah.		
8. Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah		
LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN Ke-1 (3 x 45 menit)		
Kegiatan Pendahuluan 1 & 2 (15 menit) Guru: <i>Orientasi, Apersepsi, Pemberian Acuan melalui Aplikasi zoom, WhatsApp group dan Google Classsroom sebagai media pendukung pembelajaran Daring Learning and Discovery learning</i>		
Sintak Model Pembelajaran Inti	Kegiatan Inti Pembelajaran (105 menit)	
<i>Stimulation (pemberian rangsangan terkait materi pembelajaran)</i>	Kegiatan Literasi Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian dengan cara : melihat dan menyimak <i>File power point</i> yang relevan pada materi kisah lahirnya Rasulullah sampai diangkat menjadi Rasul yang relevan pada topik materi <i>Kisah Perjalanan Hidup Rasulullah Saw melalui Aplikasi zoom, WhatsApp group dan Google Classroom yg dikirim oleh guru sebagai media pendukung Pembelajaran Daring.</i>	
<i>Problem statemen (identifikasi)</i>	Menanya Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk	

<i>masalah)</i>	mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan <i>File power point</i> yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar terkait <i>Kisah Perjalanan Hidup Rasulullah Saw</i>
Data Collection (Pengumpulan Data)	Mengumpulkan informasi Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: Membaca, Tanya jawab dan saling tukar informasi terkait Kisah Perjalanan Hidup Rasulullah Saw , yang sedang dipelajari dalam bentuk slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.
Data Processing (Pengolahan Data)	Collaboration (Kerjasama) dan Critical Thinking (Berpikir Kritis) Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : Berdiskusi dan Mengolahinformasi dari materi yang sudah dikumpulkan dari hasil materi <i>Kisah Perjalanan Hidup Rasulullah Saw</i> , melalui <i>Aplikasi zoom, WhatsApp group dan Google Classroom</i>
Verification (Pembuktian)	Critical Thinking (Berpikir Kritis) Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan : <i>Kisah Perjalanan Hidup Rasulullah Saw</i>
Generalization (Menarik Kesimpulan)	Creativity (Kreativitas) Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Kisah Perjalanan Hidup Rasulullah Saw</i> yang terdapat pada buku pegangan yang sesuai pada slide presentasi peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN Ke-2 (3 x 45 menit)	
Sintak Model Pembelajaran Inti	Kegiatan Inti Pembelajaran (105 menit)
Stimulation (pemberian rangsangan terkait materi pembelajaran)	Kegiatan Literasi Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian dengan cara : melihat, membaca dan menyimak <i>File power point</i> yang relevan pada materi <i>Subtansi & Strategi Dakwah Rasulullah Saw di Mekkah melalui Aplikasi zoom, WhatssApp group dan</i>

	<i>Google Classroom yang dikirim oleh guru sebagai media pendukung Pembelajaran Daring.</i>
Problem statemen (identifikasi masalah)	Menanya Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan <i>Slide Persentasi File Power Point yg di kirim ke Group WhatsAap maupun Classroom</i> disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar terkait materi <i>Subtansi & Strategi Dakwah Rasulullah Saw di Mekkah melalui melalui Aplikasi zoom, WhatssApp group dan Google Classroom</i>
Data Collection (Pengumpulan Data)	Mengumpulkan informasi Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: Membaca, Tanya jawab dan saling tukar informasi terkait materi pada topik materi <i>Subtansi & Strategi Dakwah Rasulullah Saw di Mekkah</i>
Data Processing (Pengolahan Data)	Collaboration (Kerjasama) dan Critical Thinking (Berpikir Kritis) Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : Berdiskusi dan Mengolahinformasi dari materi materi <i>Subtansi & Strategi Dakwah Rasulullah Saw di Mekkah melalui melalui Aplikasi zoom, WhatssApp group dan Google Classroom</i>
Verification (Pembuktian)	Critical Thinking (Berpikir Kritis) Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :materi <i>Subtansi & Strategi Dakwah Rasulullah Saw di Mekkah melalui melalui Aplikasi zoom, WhatssApp group dan Google Classroom dalam bentuk Portofolio yang ditulis secara mandiri.</i>
Generalization (Menarik Kesimpulan)	Creativity (Kreativitas) Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi materi <i>Subtansi & Strategi Dakwah Rasulullah Saw di Mekkah</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi.
LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN Ke-3 (3 x 45 menit)	
Sintak Model	Kegiatan Inti Pembelajaran (105 menit)

Pembelajaran Inti	
Stimulation (<i>pemberian rangsangan terkait materi pembelajaran</i>)	Kegiatan Literasi Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian dengan cara : melihat, membaca dan menyimak <i>File power point</i> yang relevan pada materi <i>Reaksi Masyarakat Mekkah terhadap Dakwah Rasulullah Saw, melalui Aplikasi zoom, WhatssApp group dan Google Classroom yang dikirim oleh guru sebagai media pendukung Pembelajaran Daring.</i>
Problem statemen (<i>identifikasi masalah</i>)	Menanya Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan <i>Slide Persentasi File Power Point yg di kirim ke Group WhatsAap maupun Classroom</i> disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar terkait materi <i>Reaksi Masyarakat Mekkah terhadap Dakwah Rasulullah Saw, melalui melalui Aplikasi zoom, WhatssApp group dan Google Classroom</i>
Data Collection (<i>Pengumpulan Data</i>)	Mengumpulkan informasi Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: Membaca, Tanya jawab dan saling tukar informasi terkait materi pada topik materi <i>Reaksi Masyarakat Mekkah terhadap Dakwah Rasulullah Sawdengan Sikap Tangguh dan semangat menegakkan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari</i>
Data Processing (<i>Pengolahan Data</i>)	Collaboration (Kerjasama) dan Critical Thinking (Berpikir Kritis) Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : Berdiskusi dan Mengolahinformasi dari materi materi <i>Reaksi Masyarakat Mekkah terhadap Dakwah Rasulullah Sawdengan Sikap Tangguh dan semangat menegakkan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari melalui melalui Aplikasi zoom, WhatssApp group dan Google Classroom</i>
Verification (<i>Pembuktian</i>)	Critical Thinking (Berpikir Kritis) Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :materi <i>Reaksi Masyarakat Mekkah terhadap Dakwah Rasulullah Sawdengan Sikap Tangguh dan semangat menegakkan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari melalui melalui</i>

	<i>Aplikasi zoom, WhatsApp group dan Google Classroom dalam bentuk Portofolio yang ditulis secara mandiri.</i>
Generalization (Menarik Kesimpulan)	Creativity (Kreativitas) Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi materi <i>Reaksi Masyarakat Mekkah terhadap Dakwah Rasulullah Saw dengan Sikap Tangguh dan semangat menegakkan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
Kegiatan Penutup Pertemuan 1 & 3 (15 menit)	
<p>Peserta didik :Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Tangguh dan semangat menegakkan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari</i> yang baru dilakukan..</p> <p>Guru: Memeriksa pekerjaan siswa yang telah selesai. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek. dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. Serta merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/ perseorangan (jika diperlukan).</p>	
Penunjang Pembelajaran Daring Learning:	
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendekatan <i>Saintifik</i> ➤ Model Pembelajaran Daring Learning and <i>Discovery learning, Problem Based Learning (PBL)</i> ➤ Media Pembelajaran Daring: <i>Aplikasi zoom, WhatsApp group, Forms Google dan Google Classroom</i> ➤ Alat dan Bahan: Buku paket Pdf, Buku tugas, Hand Phone Berbasis Android, dan laptop 	
Penilaian Pembelajaran Daring:	
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penilaian Keterampilan Peserta didik dengan membuat Glosarium, Peta konsep, Biografi dan Resume Kisah Perjuangan Rasulullah Saw secara Mandiri ➤ Penilaian Kognitif pemahaman melalui tugas isian, pilihan ganda melalui QUIZZ Forms Google ➤ Penilaian sikap Selama pembelajaran <i>Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw. di Mekah</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u><i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></u> 	

Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

c. Remedial

Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriterian Ketuntasan Minimal)

d. Pengayaan

Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM atau mencapai Kompetensi Dasar.

Pinrang, 13 Juli 2020

Mahasiswa



Rahmat Al-jabbar



LAMPIRAN 2 : Uji validitas dan reliabilitas

No	Nama Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah	
1	andi edwin	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	12	
2	aris adam	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	9	
3	armiana	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	15	
4	asri kumala	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	8	
5	dedi bahri	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	8	
6	dian ekawati	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	9	
7	fatimah	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14	
8	fitriani	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	9	
9	haerul akbar	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	10	
10	mellyani	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	13	
11	mitah	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	14	
12	muh. riski andika	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	13	
13	muhammad rehan	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	10	
14	naïla mufidah	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	9	
15	nessa anggreni	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	12	
16	nurul hikmah	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	7	
17	nurviana	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	15	
18	rifki haerul	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	12	
19	sofyan syafari	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	8	
20	yuyun widyawati	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	11	
validitas	jumlah	15	9	12	10	12	0	10	14	3	13	12	11	13	10	12	9	13	13	13	14		
	Mp	11.67	11.22	12.17	11.00	11.00	#####	12.50	11.79	9.00	10.69	11.92	10.36	11.85	10.70	11.25	12.22	11.31	12.00	12.00	11.14		
	Mt	10.90	10.90	10.90	10.90	10.90	10.90	10.90	10.90	10.90	10.90	10.90	10.90	10.90	10.90	10.90	10.90	10.90	10.90	10.90	10.90	10.90	
	St	2.53	2.53	2.53	2.53	2.53	2.53	2.53	2.53	2.53	2.53	2.53	2.53	2.53	2.53	2.53	2.53	2.53	2.53	2.53	2.53	2.53	
	P	0.75	0.45	0.6	0.5	0.60	0.00	0.50	0.70	0.15	0.65	0.60	0.55	0.65	0.50	0.60	0.45	0.65	0.65	0.65	0.65	0.70	
	Q	0.25	0.55	0.4	0.5	0.40	1.00	0.50	0.30	0.85	0.35	0.40	0.45	0.35	0.50	0.40	0.55	0.35	0.35	0.35	0.35	0.30	
	r hitung	0.52	0.12	0.61	0.04	0.05	#####	0.63	0.53	-0.32	-0.11	0.49	-0.23	0.51	-0.08	0.17	0.47	0.22	0.59	0.59	0.15		
	t hitung	2.61	2.15	3.29	0.17	2.11	#####	3.46	2.68	-1.41	2.12	2.40	-1.02	2.51	-0.34	0.73	2.27	2.15	3.12	3.12	2.19		
	t table	2.10	2.10	2.10	2.10	2.10	2.10	2.10	2.10	2.10	2.10	2.10	2.10	2.10	2.10	2.10	2.10	2.10	2.10	2.10	2.10	2.10	
kriteria	Valid	Valid	Valid	Invalid	Valid	#####	Valid	Valid	Invalid	Valid	Valid	Invalid	Valid	Invalid	Invalid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid		
Reliabilitas	jumlah	15	9	12	10	12	0	10	14	3	13	12	11	13	10	12	9	13	13	13	14		
	P	0.75	0.45	0.6	0.5	0.6	0	0.5	0.7	0.15	0.65	0.6	0.55	0.65	0.5	0.6	0.45	0.65	0.65	0.65	0.7		
	Q	0.25	0.55	0.4	0.5	0.4	1	0.5	0.3	0.85	0.35	0.4	0.45	0.35	0.5	0.4	0.55	0.35	0.35	0.35	0.3		
	Pq	0.19	0.25	0.24	0.25	0.24	0.00	0.25	0.21	0.13	0.23	0.24	0.25	0.23	0.25	0.24	0.25	0.23	0.23	0.23	0.23	0.21	
	jumlah Pq	4.33																					
	Varians	6.41																					
nilai reliabilitas	0.34																						

LAMPIRAN 3 : Soal pre test dan post test sebelum di uji coba (uji validitas)

Jawablah soal berikut ini dengan memberikan tanda (X), pada jawaban yang benar.

1. Dalam agama Islam ada berapakah sumber hukum Islam.?
 - A. 2
 - B. 3
 - C. 4
 - D. 5

2. Selain dari Al-Qur'an dan Hadis yang menjadi sumber hukum Islam ada juga yang disebut dengan ijtihad. Disebut apakah orang yang melakukan ijtihad.?
 - A. Mujtahid
 - B. Mujatahid
 - C. Mujtahidd
 - D. Mujjatahid

3. Peristiwa hijrah kaum muslimin dari Mekkah menuju Madinah dilakukan dengan cara.?
 - A. Terang-terangan
 - B. Diam-diam
 - C. Di umumkan terlebih dulu
 - D. Semua benar

4. Dimanakah Nabi Muhammad SAW & Abu Bakar bersembunyi ketika dikejar oleh kaum kafir Quraisy.?
 - A. Gua Hira
 - B. Jabal Nur
 - C. Gua Tsur
 - D. Jabal Rahmah

5. Ketika semua kaum muslimin sudah berangkat ke Madinah, di Makkah masih ada Rasulullah SAW & sahabatnya. Siapakah sahabat tersebut.?
- A. Usman & Umar
 - B. Abu Bakar & Ali bin abi tholib
 - C. Ali bin abi tholib & Umar
 - D. Abu bakar & Usman
6. Berapa lamakah dakwah sembunyi-sembunyi dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW di Makkah.?
- A. 3 Tahun
 - B. 4 Tahun
 - C. 5 Tahun
 - D. 6 Tahun
7. Setelah melakukan dakwah secara sembunyi-sembunyi, nabi diperintahkan oleh Allah untuk melakukan dakwah secara terang-terangan berdasarkan pada Al-Qur'an. Surah apakah yang menjadi perintah Nabi Muhammad SAW untuk melakukan dakwah secara terang-terangan.?
- A. Al-Baqarah 112
 - B. Al-Maidah 89
 - C. Al-Hijr 94
 - D. Al-Isra 94
8. Apakah istilah dari perjanjian aqabah.?
- A. Baiat
 - B. Baiat aqabah
 - C. Waedah aqabah
 - D. Alaitifaq aqabah

9. Manakah yang termasuk isi perjanjian aqabah I.?
- A. Melindungi Rasulullah SAW seperti mereka melindungi anak-anak & wanita mereka
 - B. Melakukan amar ma'ruf nahi mungkar
 - C. Berinfak dengan baik dalam keadaan yang lapang maupun sempit
 - D. Tak menyekutukan Allah dengan sesembahan lain
10. Manakah yang termasuk isi perjanjian aqabah II.?
- A. Berinfak dengan baik dalam keadaan yang lapang maupun sempit
 - B. Meninggalkan apa-apa yang Allah SWT larang
 - C. Tak menyekutukan Allah dengan sesembahan lain
 - D. Melaksanakan semua perintah Allah SWT
11. Siapakah pengikut Nabi Muhammad SAW yang diculik oleh kaum Quraisy kemudian ditelanjangi dan dibaringkan telentang di atas pasir sahara.?
- A. Khabbab bin al-art
 - B. Abu Fukaihah
 - C. Labibah
 - D. Bilal bin rabbah
12. Siapakah kaum Quraisy yang menjerat leher nabi Muhammad SAW dengan sorban.?
- A. Abu jahal
 - B. Abu lahab
 - C. Uqbah bin abi mu'it
 - D. Ummu jamil
13. Kapan mulanya kaum Quraisy menolak dakwah Nabi Muhammad SAW.?
- A. Awal mula dakwah Rasulullah SAW

- B. Pada fase dakwah sembunyi-sembunyi
- C. Pada fase dakwah terang-terangan
- D. Pada fase dakwah akhir Rasulullah di Makkah
14. Apakah yang menyebabkan kaum kafir Quraisy menolak dakwah Nabi Muhammad SAW .?
- A. Berat untuk meninggalkan agama & tradisinya
- B. Tidak mempercayai agama yang dibawa oleh Rasulullah SAW
- C. Tidak menyukai Rasulullah SAW & sahabatnya
- D. Semua benar
15. Apakah arti dari Ibrah.?
- A. Ketakutan
- B. Benteng-benteng
- C. Hukuman
- D. Menyebrang
16. Apakah pelajaran yang dapat kita ambil dari syiar dakwah Nabi Muhammad SAW di Makkah dalam menegakkan kebenaran ajaran agama Islam.?
- A. Kesabaran & kerendahan hati
- B. Ukhuwah Islami
- C. Tawaddu
- D. Tawakkal
17. Bagaimana cara anda mendidik adiknya agar dapat mengetahui dan mempercayai kebenaran dakwah yang dilakukan Rasulullah di Makkah .?
- A. Membawanya study tour ke tempat bersejarah Islam
- B. Membawa ke musium Islam

- C. Memberikan buku dan video tontonan yang berkaitan dengan fase dakwah Rasulullah Saw di Mekkah
- D. Semua benar
18. Dengan kita mempercayai kebenaran dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekkah, maka kita harus meneladani akhlak beliau dalam melakukan dakwah. Bagaimanakah karakter Nabi saat berdakwah.?
- A. Tegas
- B. Menyayangi
- C. Mengedepankan harmoni
- D. Semua benar
19. Subtansi adalah ejaan baku dalam bahasa Indonesia, kata ini diserap dari bahasa Inggris yakni substance. Apakah arti dari substance?
- A. Isi
- B. Perjuangan
- C. Kemampuan
- D. Mizan
20. Saat berdakwah di Mekkah, Rasulullah SAW hanya mendapatkan pengikut sedikit karena masih banyak orang Quraisy yang enggan untuk mengikuti ajaran beliau meskipun apa yang dibawa oleh Rasulullah SAW itu benar. Manakah yang merupakan subtansi dakwah Rasulullah SAW pada periode Mekkah.?
- A. Menanamkan nilai-nilai akidah & tauhid
- B. Mengembangkan kebebasan & kemerdekaan dalam berfikir
- C. Mengajarkan bagaimana berpolitik yang baik & benar
- D. Mengajarkan bagaimana berniaga yang baik & benar

LAMPIRAN 3 : Soal pre test dan post test setelah di uji coba (uji validitas)

Jawablah soal berikut ini dengan memberikan tanda (X), pada jawaban yang benar.

1. Dalam agama Islam ada berapakah sumber hukum Islam.?
 - A. 2
 - B. 3
 - C. 4
 - D. 5

2. Selain dari Al-Qur'an dan Hadis yang menjadi sumber hukum Islam ada juga yang disebut dengan ijihad. Disebut apakah orang yang melakukan ijihad.?
 - A. Mujtahid
 - B. Mujatahid
 - C. Mujtahidd
 - D. Mujjatahid

3. Peristiwa hijrah kaum muslimin dari Mekkah menuju Madinah dilakukan dengan cara.?
 - A. Terang-terangan
 - B. Diam-diam
 - C. Di umumkan terlebih dulu
 - D. Semua benar

4. Ketika semua kaum muslimin sudah berangkat ke Madinah, di Mekkah masih ada Rasulullah SAW & sahabatnya. Siapakah sahabat tersebut.?
 - A. Usman & Umar
 - B. Abu Bakar & Ali bin abi tholib
 - C. Ali bin abi tholib & Umar
 - D. Abu bakar & Usman

5. Setelah melakukan dakwah secara sembunyi-sembunyi, nabi diperintahkan oleh Allah untuk melakukan dakwah secara terang-terangan berdasarkan pada Al-Qur'an. Surah apakah yang menjadi perintah Nabi Muhammad SAW untuk melakukan dakwah secara terang-terangan.?
- A. Al-Baqarah 112
 - B. Al-Maidah 89
 - C. Al-Hijr 94
 - D. Al-Isra 94
6. Apakah istilah dari perjanjian aqabah.?
- A. Baiat
 - B. Baiat aqabah
 - C. Waedah aqabah
 - D. Alaitifaq aqabah
7. Manakah yang termasuk isi perjanjian aqabah II.?
- A. Berinfak dengan baik dalam keadaan yang lapang maupun sempit
 - B. Meninggalkan apa-apa yang Allah SWT larang
 - C. Tak menyekutukan Allah dengan sesembahan lain
 - D. Melaksanakan semua perintah Allah SWT
8. Siapakah pengikut Nabi Muhammad SAW yang diculik oleh kaum Quraisy kemudian ditelanjangi dan dibaringkan telentang di atas pasir sahara.?
- A. Khabbab bin al-art
 - B. Abu Fukaihah
 - C. Labibah
 - D. Bilal bin rabbah

9. Kapan mulanya kaum Quraisy menolak dakwah Nabi Muhammad SAW.?
- A. Awal mula dakwah Rasulullah SAW
 - B. Pada fase dakwah sembunyi-sembunyi
 - C. Pada fase dakwah terang-terangan
 - D. Pada fase dakwah akhir Rasulullah di Mekkah
10. Apakah pelajaran yang dapat kita ambil dari syiar dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekkah dalam menegakkan kebenaran ajaran agama Islam.?
- A. Kesabaran & kerendahan hati
 - B. Ukhuwah Islami
 - C. Tawaddu
 - D. Tawakkal
11. Bagaimana cara anda mendidik adiknya agar dapat mengetahui dan mempercayai kebenaran dakwah yang dilakukan Rasulullah di Mekkah .?
- A. Membawanya study tour ke tempat bersejarah Islam
 - B. Membawa ke musium Islam
 - C. Memberikan buku dan video tontonan yang berkaitan dengan fase dakwah Rasulullah Saw di Mekkah
 - D. Semua benar
12. Dengan kita mempercayai kebenaran dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekkah, maka kita harus meneladani akhlak beliau dalam melakukan dakwah. Bagaimanakah karakter Nabi saat berdakwah.?
- A. Tegas
 - B. Menyayangi
 - C. Mengedepankan harmoni
 - D. Semua benar

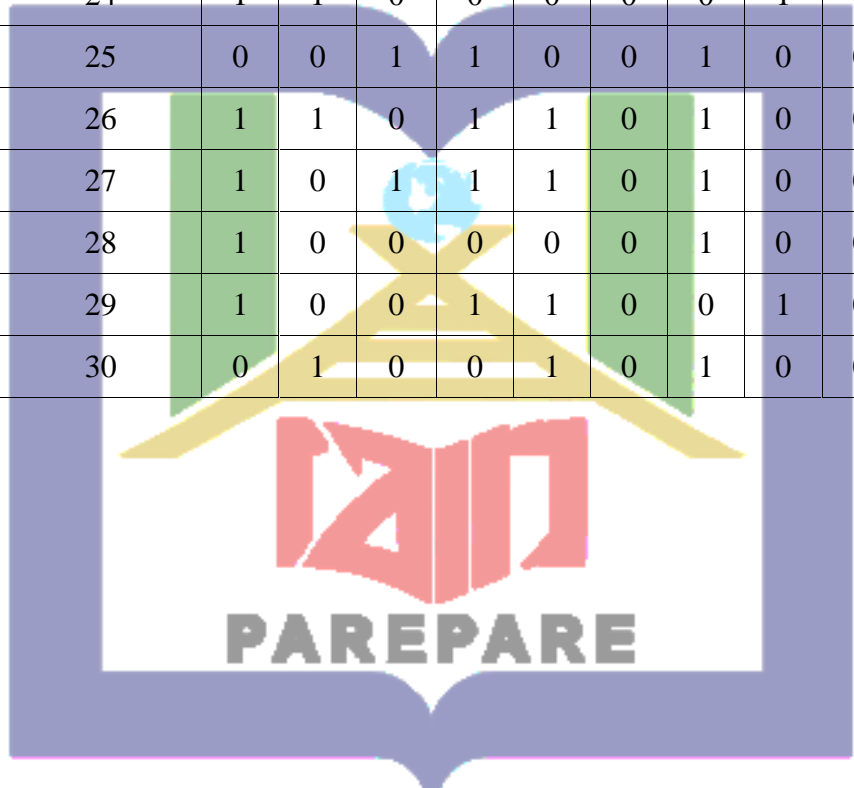
13. Subtansi adalah ejaan baku dalam bahasa Indonesia, kata ini diserap dari bahasa Inggris yakni substance. Apakah arti dari substance?
- A. Isi
 - B. Perjuangan
 - C. Kemampuan
 - D. Mizan
14. Saat berdakwah di Makkah, Rasulullah SAW hanya mendapatkan pengikut sedikit karena masih banyak orang Quraisy yang enggan untuk mengikuti ajaran beliau meskipun apa yang dibawa oleh Rasulullah SAW itu benar. Manakah yang merupakan subtansi dakwah Rasulullah SAW pada periode Makkah.?
- A. Menanamkan nilai-nilai akidah & tauhid
 - B. Mengembangkan kebebasan & kemerdekaan dalam berfikir
 - C. Mengajarkan bagaimana berpolitik yang baik & benar
 - D. Mengajarkan bagaimana berniaga yang baik & benar



LAMPIRAN 4 : Hasil pre test dan post test kelas eksperimen dan kontrol

No Responden	Skor untuk Pre Test Kontrol														Jumlah	Konversi Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	7	50
2	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	6	42
3	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	5	35
4	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	6	42
5	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	7	50
6	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	9	64
7	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	7	50
8	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	6	42
9	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	7	50
10	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	9	64
11	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	5	35
12	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	6	42
13	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	6	42
14	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	7	50

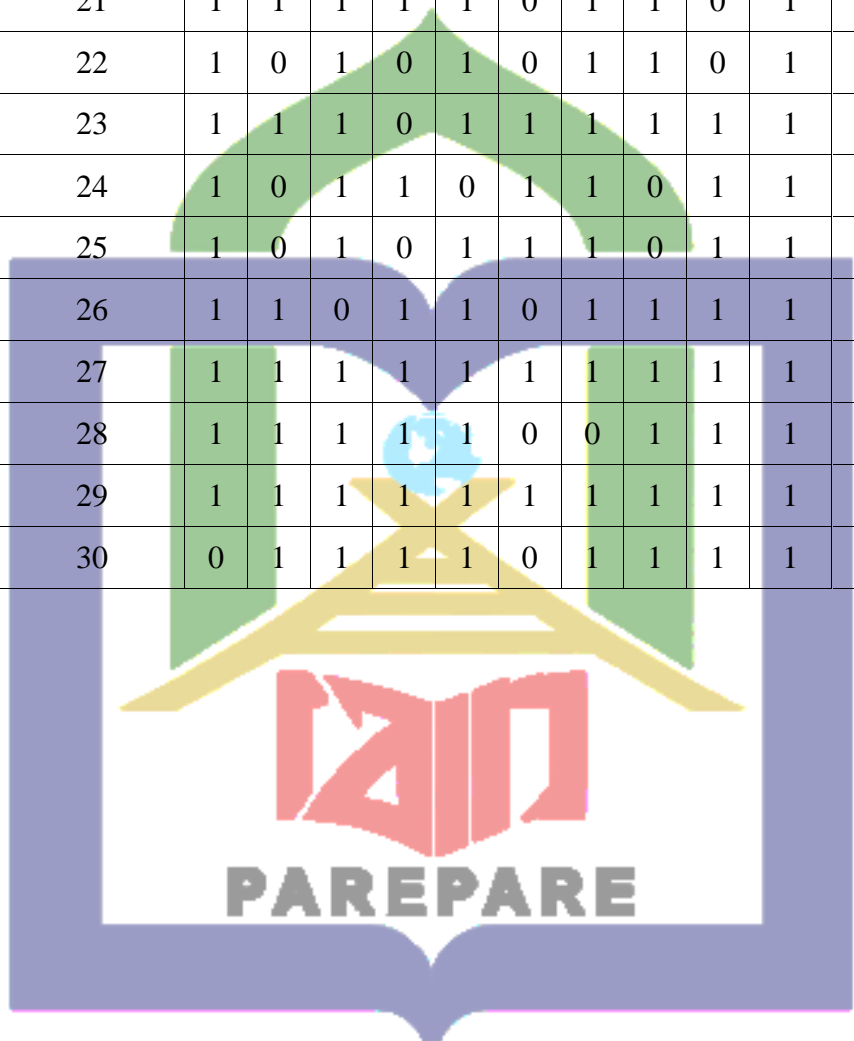
15	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	6	42
16	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	7	50
17	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	9	64
18	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	6	42
19	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	6	42
20	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	5	35
21	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	7	50
22	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	7	50
23	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	8	57
24	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	5	35
25	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	5	35
26	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	7	50
27	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	9	64
28	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	7	50
29	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	7	50
30	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	6	42



MINISTRY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

No Responden	Skor untuk Post Test Kontrol														Jumlah	Konversi Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	10	71
2	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	9	64
3	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	9	64
4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	12	85
5	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	11	78
6	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	12	85
7	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	11	78
8	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12	85
9	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	10	71
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	100
11	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	11	78
12	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	11	78
13	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	11	78
14	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	10	71
15	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	9	64

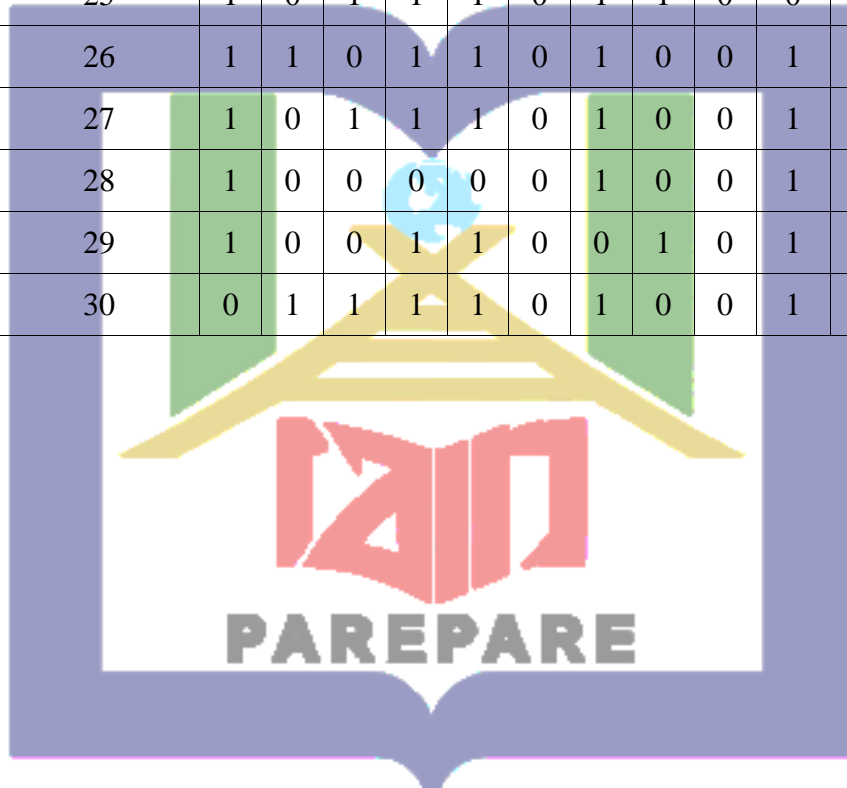
16	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	9	64
17	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	92
18	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	10	71
19	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	9	64
20	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	9	64
21	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	11	78
22	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	9	64
23	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	92
24	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	9	64
25	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	9	64
26	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	11	78
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	100
28	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	11	78
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	13	92
30	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	9	64



MINISTRY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

No Responden	Skor untuk Pre Test Experimen														Jumlah	Konversi Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	7	50
2	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	6	42
3	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	7	50
4	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	8	57
5	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	6	42
6	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	8	57
7	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	7	50
8	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	6	42
9	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	7	50
10	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	7	50
11	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	6	42
12	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	6	42
13	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	9	64
14	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	7	50
15	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	9	64

16	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	9	64
17	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	8	57
18	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	8	57
19	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	7	50
20	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	9	64
21	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	9	64
22	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	7	50
23	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	8	57
24	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	7	50
25	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	8	57
26	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	9	64
27	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	8	57
28	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	6	42
29	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	7	50
30	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	8	57



RY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

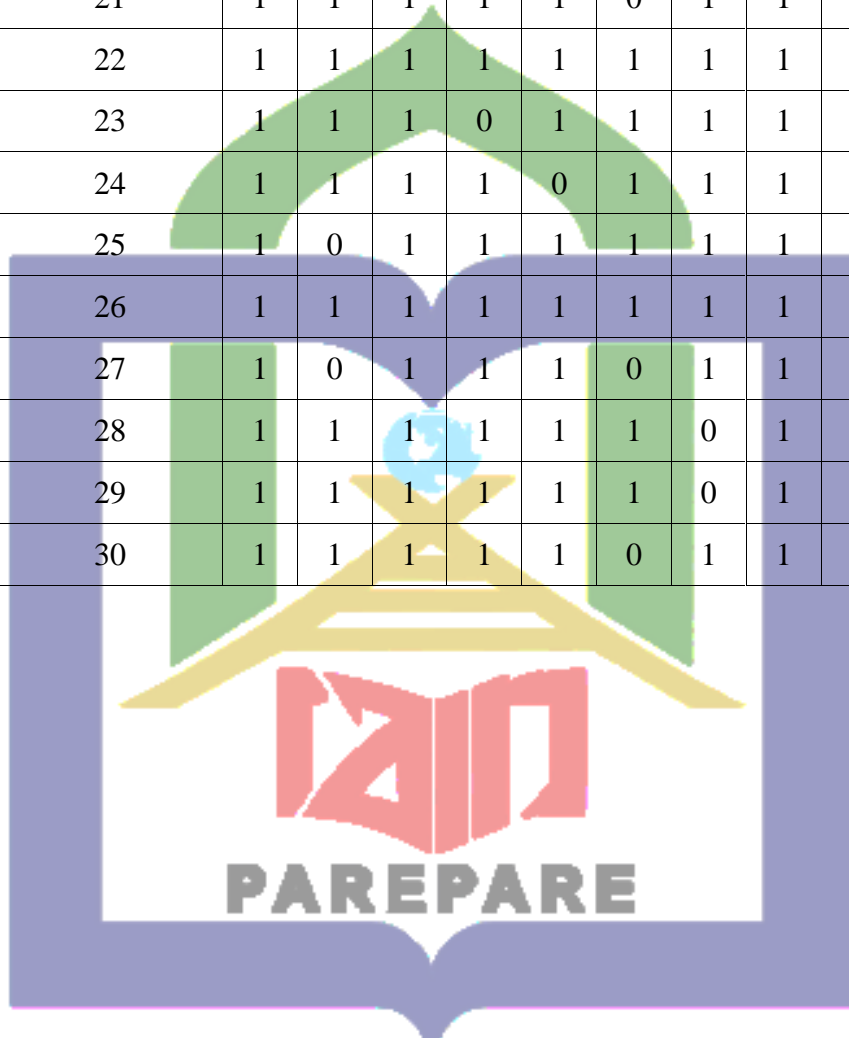
No Responden	Skor untuk Post Test Experimen														Jumlah	Konversi Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	12	85
2	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11	78
3	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12	85
4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	92
5	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	11	78
6	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13	92
7	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	12	85
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	11	78
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	100
10	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	92
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	12	85
12	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	11	78
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	100
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	12	85
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	100

PAREPARE

INSTITUTE PAREPARE

RY OF STATE OF ISLAMIC

16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	100
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	12	85
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	100
19	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	85
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	100
21	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	92
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	100
23	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	92
24	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	92
25	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12	85
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	100
27	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12	85
28	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	11	78
29	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	11	78
30	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	92



MINISTRY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN 5 : Absen kelas X Multimedia

No	Nama Siswa	L/P	Hari/Tanggal		
			Rabu		
			20 Juli	27 Juli	3 Agustus
1	Andi Dina Ariani Tonan	P	✓	✓	✓
2	Andini	P	✓	✓	✓
3	Anisa	P	✓	✓	✓
4	Ernawati Ayu	P	✓	✓	✓
5	Fathur Rahman	L	✓	✓	✓
6	Ferdianyansa	L	✓	✓	✓
7	Fikriyyah Nahda Adria	P	✓	✓	✓
8	Fitra	P	✓	✓	✓
9	Guntur	L	✓	✓	✓
10	Hanifa	P	✓	✓	✓
11	Harlank Fadillah	L	✓	✓	✓
12	Ilham	L	✓	✓	✓
13	Ilman Hady	L	✓	✓	✓
14	Irmayanti	P	✓	✓	✓
15	Isdayanti	P	✓	✓	✓
16	M. Rijal Abdillah S	L	✓	✓	✓
17	M. Sukri	L	✓	✓	✓
18	M. Iqbal	L	✓	✓	✓
19	Muh. Ibrahim	L	✓	✓	✓
20	Musdalifah	P	✓	✓	✓
21	Nur Asmi Basri	P	✓	✓	✓
22	Nur Fadillah	P	✓	✓	✓
23	Nur Fatanadilla	P	✓	✓	✓
24	Nurlili Iswana	P	✓	✓	✓
25	Rahmawati	P	✓	✓	✓
26	Rasti	P	✓	✓	✓
27	Reski Aripai	P	✓	✓	✓
28	Rika Amelia Syahrir	P	✓	✓	✓
29	Siskawati S.	P	✓	✓	✓
30	Sri Fridayani	P	✓	✓	✓

LAMPIRAN 5 : Absen kelas X TKJ

No	Nama Siswa	L/P	Hari/Tanggal		
			Rabu		
			20 Juli	27 Juli	3 Agustus
1	A.Muh. Haikal Hidayat	L	✓	✓	✓
2	Abd. Rahman	L	✓	✓	✓
3	Achmad Natsir	L	✓	✓	✓
4	Adrian	L	✓	✓	✓
5	Ahmad	L	✓	✓	✓
6	Anatasya Hamzah	P	✓	✓	✓
7	Andryansah	L	✓	✓	✓
8	Angreini	P	✓	✓	✓
9	Arwin	L	✓	✓	✓
10	Asbullah	L	✓	✓	✓
11	Hasnah	P	✓	✓	✓
12	Indriani	P	✓	✓	✓
13	Irmayanti	P	✓	✓	✓
14	Jung Muh. Akbar Dedy	L	✓	✓	✓
15	Jusriani	P	✓	✓	✓
16	Juwindar Dewi	P	✓	✓	✓
17	Mawar Indah	P	✓	✓	✓
18	Muh. Suhair	L	✓	✓	✓
19	Muh. Aidil Gunawan	L	✓	✓	✓
20	Muh. Aqsa	L	✓	✓	✓
21	Muh. Faisal	L	✓	✓	✓
22	Narti	P	✓	✓	✓
23	Nia Ramadhani	P	✓	✓	✓
24	Nur Alisa	P	✓	✓	✓
25	Nur Hikmah Ramadani	P	✓	✓	✓
26	Nureni	P	✓	✓	✓
27	Nurul Azizah Bin Sudirman	P	✓	✓	✓
28	Rahmat Hidayat Alfaruki	L	✓	✓	✓
29	Rifan Ardiansa	L	✓	✓	✓
30	Syahril	L	✓	✓	✓

LAMPIRAN 6 : Dokumentasi

Kelas Kontrol dan Experimen

The image displays three screenshots of a Google Docs form titled "Soal Pre Test" for a control and experimental class. The form is structured as follows:

- Title:** Soal Pre Test
- Field 1:** Nama (Name) with a text input field labeled "Jawaban Anda".
- Field 2:** Jurusan (Department) with two radio button options:
 - Multimedia
 - Teknik Komputer dan Jaringan
- Field 3:** A question: "1. Berikut ini bukan merupakan pemboikotan yang dilakukan kaum Quraisy kepada Nabi dan pengikutnya pada masa permulaan Islam ...". Below the question are three radio button options:
 - a. Pemboikotan Ka'bah
 - b. 10 tahun
 - c. 13 tahun

The screenshots are arranged horizontally, showing the form from different perspectives. A large watermark "PAREPARE" is visible at the bottom center, and a vertical watermark "AREPARE" is on the right side. The background features a stylized graphic of a book or open pages.

10:38 91%
docs.google.com/fo

Soal Post Test

+ Wajah

Nama *

Jawaban Anda

Jurusan *

Multimedia

Teknik Komputer dan Jaringan

1. Setelah menerima dakwah secara terang-terangan, Nabi Muhammad naik ke atas bukit ... untuk menyampaikan dakwah kepada masyarakat Arab secara luas

A. Shafa

10:38 92%
docs.google.com/fo

Soal Post Test

+ Wajah

Nama *

Jawaban Anda

Jurusan *

Multimedia

Teknik Komputer dan Jaringan

1. Setelah melakukan dakwah secara sembunyi-sembunyi, nabi diperintahkan oleh Allah untuk melakukan dakwah secara terang-terangan berdasarkan pada Al-Quran. Surah apakah yang menjadi

10:37 92%
docs.google.com/fo

Soal Post Test

+ Wajah

Nama *

Jawaban Anda

Jurusan *

Multimedia

Teknik Komputer dan Jaringan

1. Nabi Muhammad SAW. berdakwah di Makkah selama...

a. 3 tahun

b. 10 tahun



EPARE

ARY OF STATI

LAMPIRAN 7 : Tabel t

TABEL NILAI DALAM DISTRIBUSI t

n untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
n untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,678	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Sumber: Hasan, 2009.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box909 Parepare 91100, website: <http://iaiparepare.ac.id>, email: iaiparepare@iaiparepare.ac.id

Nomor : B.997/In.39.5.1/PP.00.9/06/2020
Lampiran : 1 Bundel Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah X
Provinsi Sulawesi Selatan
di,-
Kab. Pinrang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare:

Nama : Rahmat Al-Jabbar
Tempat/Tgl. Lahir : Suppa, 21 Nopember 1997
NIM : 16.1100.060
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Barakasanda, Desa Maritangngae Kec. Suppa Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kabupaten Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

"Efektifitas Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMK Negeri 3 Pinrang"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai bulan Agustus Tahun 2020. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 16 Juni 2020

Nakil Dekan I,



Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare
2. Dekan Fakultas Tarbiyah



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH X
(Kab. Pinrang, Enrekang, Tana Toraja)**

Jl. Basuki Rahmat No.32, Watang Sawitto, Pinrang, Kode Pos 91213

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 867/ 992-CD.WIL.X/DISDIK

Tanggal : 22 Juni 2020

Berdasarkan Surat Institut Agama Islam Negeri Pare -Pare Nomor : B.999/In.39.5.1/PP.00.9/06/2020 tanggal 16 Juni 2020 perihal Izin Penelitian, maka Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah X memberikan izin penelitian kepada :

Nama : RAHMAT AL-JABBAR
Tempat/Tgl Lahir : Suppa, 21 November 1997
Nomor Induk Mahasiswa : 16. 1100. 060
Fakultas / Pogram Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Lokasi Penelitian : UPT SMKN 3 PINRANG
Judul :

“ EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMKN 3 PINRANG ”

engan Ketentuan :

1. Mendapat Persetujuan Kepala Sekolah;
2. Tidak mengganggu proses belajar mengajar;
3. Pengambilan data penelitian berlaku maksimal 3 bulan sejak tanggal surat ini diterbitkan.

Demikian surat rekomendasi ini diberikan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah X,

BAHARUDDIN ISKANDAR, S.Pd. M.Pd
NIP 19750604 200502 1 004

Tembusan:

1. Kepala Dinas Pendidikan Prov.SulSel (sebagai Laporan)
2. Peninggal



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH X
UPT SMKN 3 PINRANG

Alamat : Jalan Poros Pinrang – Parepare KM. 13 Desa Pananrang Kec. Mattirobulu Kab. Pinrang
Telp/Fax : (0421) 3910003 E-mail : smknegeri3pinrang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.5/094/UPT SMKN.3/PRG/DISDIK

Yang bertanda tangan di Bawah ini Kepala UPT SMK Negeri 3 Pinrang menerangkan bahwa :

Nama : Rahmat Al Jabbar
Nomor Induk Mahasiswa : 16. 1100 .060
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan penelitian dengan judul **"Efektivitas Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di UPT SMKN 3 Pinrang."**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 01 September 2020
Pit. Kepala Sekolah,

Drs. H. HERMAN
NIP. 19671215 199601 1 001



BIOGRAFI PENULIS



Nama penulis Rahmat Al-jabbar, lahir di Pinrang, tepatnya Suppa 21 November 1997. Penulis memulai pendidikan di SD Negeri 100 Suppa. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Suppa. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 3 Pinrang. Kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2016 dan mengambil Jurusan Tarbiyah, program studi Pendidikan Agama Islam. Selain fokus kuliah, Penulis juga pernah bergabung dalam organisasi Libam, meski penulis tidak aktif lagi berorganisasi sejak memasuki semester 4 hingga selesai dikarenakan alasan tertentu yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata.

Selama perkuliahan, penulis mendapatkan beberapa ilmu, baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Maritengngae Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dan Melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 8 Parepare.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai tugas akhir mahasiswa, dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program S1 di IAIN Parepare dengan judul Skripsi “EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMK NEGERI 3 PINRANG.”

